

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS  
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA  
REMAJA SMA NEGERI 1 BODEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Strata Satu (S-1) Psikologi (S. Psi)



Disusun Oleh:

**IKHMAWADAHTUL AULYA**

**1907016033**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
TAHUN 2023**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Il. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.  
76433170

## PENGESAHAN

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS  
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA  
REMAJA SMA NEGERI 1 BODEH

Penulis : Ikhwadatul Aulya  
NIM : 1907016033  
Jurusan : Psikologi

Telah ditujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 4 Oktober 2023

## DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widyaatuti, M.Ag  
NIP 197503192009012003

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP 199201012019032036

Penguji III

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A  
NIP 199201012019032036

Penguji IV

Nadya Arivani Hasanah  
Nuriyvatiningrum, M.Psi., Psikolog  
NIP 199201172019032019

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP 199201012019032036

Pembimbing II

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog  
NIP 198512022019032010

# NOTA PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA SMA NEGERI  
1 BODEH

Nama : Ikhnawadatul Aulya  
NIM : 1907016033  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP. 197711022006042004

Semarang, 6 September 2023  
Yang bersangkutan

Ikhnawadatul Aulya  
1907016033

## NOTA PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA SMA  
NEGERI 1 BODEH

Nama : Ichmawadahtul Aulya  
NIM : 1907016033  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Munasosah.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Semarang, 6 September 2023  
Yang bersangkutan

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198512022019032010

Ichmawadahtul Aulya  
1907016033

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhmawadahtul Aulya

NIM : 1907016033

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**"PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA SMA NEGERI 1 BODEH"**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Oktober 2023

Pembuat pernyataan



Ikhmawadahtul Aulya

NIM. 1907016033

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb. Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Remaja SMA Negeri 1 Bodeht". Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan nabi agung nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah dan berintelektual.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) jurusan Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo. Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penulisan skripsi tidak lepas dari berbagai kendala, namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik,
2. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo beserta jajarannya,
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo beserta jajarannya,
4. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi dan selaku dosen wali dan pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi, Terima kasih sudah berbaik hati dan memberi banyak kemudahan dan motivasi untuk diri saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya mohon maaf sebesar-besarnya apabila selama proses penyelesaian skripsi ini, saya berbuat khilaf dan melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dengan kebaikan yang lebih mulia,

5. Ibu Lucky Ade Sessiani M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, Saya ucapkan banyak terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga bapak sudah berbaik hati dan memberi banyak kemudahan dan motivasi untuk diri saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya mohon maaf sebesar-besarnya apabila selama proses penyelesaian skripsi ini, saya berbuat khilaf dan melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dengan kebaikan yang lebih mulia,
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, yang telah bersedia membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalamannya sehingga penulis mendapatkan ilmu yang berguna dan bermanfaat,
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas guna menunjang penulisan skripsi,
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Bapak Karnadi dan Ibu Tarkhiyah. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tidak henti-hentinya bapak dan ibu berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah saya dengan baik. Terimakasih selalu menjadi pendengar terbaik saya di situasi apapun. Terimakasih atas kesabaran bapak dan ibu yang tidak menuntut banyak dan hanya meminta agar saya memberikan yang terbaik demi diri saya sendiri,
9. Kakak dan Adikku tersayang M. Ikhwan Aziz dan Nayla Izzati yang telah menyemangati saya.,
10. Kakek dan Nenek, Mbah Durahim dan Mbah Kalimah yang senantiasa mendoakan agar saya selalu mendapat yang terbaik,
11. Teman-temanku, Sarifatul, Eha, Izzah, Mas Umam, Putri, Aghnia, Nailis, Cici, Amel, Afifah, Upi, TIM KKN 2022 Posko 17 dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu. Terimakasih sudah selalu ada untuk mendengar keluh kesahku, terimakasih atas segala bantuan yang sudah kalian berikan selama ini. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang selalu

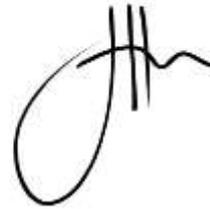
memberikan support serta doa-doanya terutama selama saya mengerjakan skripsi ini,

12. Teman-teman kelasku seperjuangan Psikologi-A 2019.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua jasa dan kebaikan mereka. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri. Aamiin.

Semarang, 4 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



Ikhmawadahtul Aulya

NIM. 1907016033

## HALAMAN PERSEMBAHAN

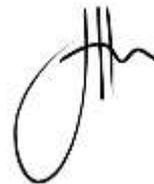
Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri, Ikhmawadahtul Aulya. Terima kasih untuk tidak menyerah, terimakasih sudah bertahan hingga dititik ini, terimakasih sudah percaya diri disetiap kesulitan akan selalu ada kemudahan.
2. Keluarga dan kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.
3. Seluruh responden siswa-siswi SMA Negeri 1 Bodeh yang telah memberikan waktu dan informasi guna penelitian skripsi,

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya bagi penulis.

Semarang, 4 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



Ikhmawadahtul Aulya

NIM. 1907016026

## **MOTTO**

“Do’a adalah ibadah”

Tidak semua doa akan Allah kabulkan sekarang, bisa jadi digantikan dengan yang lebih baik atau bahkan akan di berikan nanti di akhirat.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING 1 .....	iii
NOTA PEMBIMBING 2 .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Perilaku Agresif .....	12
1. Pengertian Perilaku Agresif .....	12
2. Aspek Perilaku Agresif .....	13
3. Faktor-faktor Perilaku Agresif .....	14
4. Perilaku Agresif dalam Sudut Pandang Islam.....	17
B. Pola Asuh Permisif .....	20
1 Pengertian Pola Asuh Permisif .....	20
2 Aspek-aspek pola Asuh Permisif .....	21
3 Pola Asuh Permisif dalam Sudut Pandang Islam.....	23
C. Konformitas Teman Sebaya.....	25
1Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	25
2 Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya .....	26
3 Konformitas Teman Sebaya dalam Sudut Pandang Islam .....	27
D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Remaja SMA Negeri 1 Bodeh.....	29
E. Hipotesis .....	32

BAB III .....	34
METODOLOGI PENELITIAN.....	34
1    Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
2    Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
3    Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
4    Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	37
5    Teknik Pengumpulan Data.....	38
6    Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	42
7    Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV .....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
1    Deskripsi Subjek .....	51
2    Deskripsi Data Penelitian.....	51
3    Hasil Uji Asumsi.....	55
1    Uji Normalitas.....	55
2    Uji Linearitas .....	56
3    Uji Multikolinearitas .....	57
4    Uji Hipotesis .....	58
1    Uji Hipotesis Parsial .....	58
2    Uji Hipotesis Simultan.....	59
3    Pembahasan.....	60
BAB V .....	66
PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

## **ABSTRACT**

*Aggressive behavior is an act of harm, disturbance and damage carried out by someone to satisfy one's own interests in the form of physical or non-physical violence against other people and even objects around them. The aim of this research is to actually test the influence of permissive parenting and peer conformity on aggressive behavior in teenagers at SMA Negeri 1 Bodeh. The total population in this study was 736 teenagers from SMA Negeri 1 Bodeh with a predetermined sample size of 254 teenagers. This study uses a quantitative research method with a comparative causal type. The sampling technique in this research was purposive sampling. The sampling technique instrument in this research uses three scales, namely permissive parenting, peer conformity, and aggressive behavior. The method used in analyzing this research data is assumption tests. The result of this study show that permissive parenting has an effect on aggression behavior with a significance level of  $0,000 < 0,05$ . Then peer conformity also influences aggressive behavior with a significance level of  $0,000 < 0,05$ . Then simultaneously, permissive parenting and peer conformity influence aggressive behavior with a significance level of  $0,000 < 0,05$ . Based on the existing results, it can be concluded that in this study there is a significant influence between permissive parenting and peer conformity on aggressive behavior in teenagers at SMA Negeri 1 Bodeh.*

*Keyword : permissive parenting style, peer conformity, aggressive behavior*

## ABSTRAK

Perilaku agresif adalah tindakan menyakiti, mengganggu dan merusak yang dilakukan oleh seseorang demi memuaskan kepentingan diri sendiri dengan bentuk kekerasan fisik maupun non fisik kepada orang lain bahkan benda yang ada disekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara nyata mengenai pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh. Jumlah populasi dalam penelitian ini 736 remaja SMA Negeri 1 Bodeh dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebanyak 254 remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis kausal komparatif. Teknik pengamblan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu pola asuh permisif, konformitas teman sebaya, dan perilaku agresif. Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu uji asumsi dan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap perilaku agresif dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Kemudian konformitas teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku agresif dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Kemudian secara simultan, pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku agresif dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh.

Kata Kunci : pola asuh permisif, konformitas teman sebaya, perilaku agresi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya massa, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan bagi semua penduduk Indonesia, terlebih bagi anak-anak penerus bangsa. Dalam dunia pendidikan banyak hal yang terjadi baik kemajuan dalam bidang prestasi maupun konflik yang terjadi di antara siswa-siswi sekolah. Konflik yang terjadi di sekolah tentunya di dasari adanya perilaku agresif pada siswa-siswi. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah seseorang dengan usia 10-19 tahun. Dalam periode remaja, akan ada periode dimana terjadinya pertumbuhan, perubahan, serta perkembangan yang pesat baik secara psikis, fisiknya dan juga intelektualnya. Oleh karena itu, remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai hal baru yang didalamnya terdapat tantangan dan remaja memiliki kecenderungan untuk menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukan meskipun perbuatannya itu dilakukan tanpa adanya sebuah pertimbangan yang matang (Munawaroh, 2021).

Usia remaja adalah masa dimana anak dalam tahap mencari identitas. Anak cenderung akan mencoba hal-hal yang menurutnya menarik bagi dirinya. Kegagalan yang dialami oleh anak remaja atau yang biasa kita kenal dengan istilah krisis identitas akan berupa kesehatan setelah mencoba hal baru tersebut dapat menyebabkan terganggunya tahap perkembangan pada anak remaja. Dampaknya, anak remaja akan memunculkan sifat atau perilaku yang buruk yang dapat menjadikan diri sendiri bahkan orang lain rugi atas perilaku buruk tersebut. Contoh sifat ataupun perilaku buruk yang dilakukan oleh anak remaja adalah membolos, merokok, berkelahi, tawuran, mencuri dan masih banyak lagi.

Menurut Koswara (1998) perilaku yang muncul berupa kekerasan baik secara fisik ataupun dalam bentuk verbal terhadap seorang dan objek-objek lainnya

adalah definisi atau penjelasan perilaku agresif. Perilaku agresif yaitu sebuah bentuk kelakuan atau tingkah laku yang muncul ketika anak remaja merasa marah sehingga perilaku agresif muncul sebagai sarana untuk meluapkan rasa marahnya tersebut. Oleh karena itu, dilihat dalam tahap perkembangan, anak remaja pasti akan mengalami proses perubahan seperti perubahan fisik, kemudian psikis serta perilakunya dalam lingkungan sosial. Sehingga dalam tahap perkembangannya, harus di dampingi dengan adanya peran serta perhatian dari orang tua agar perkembangan yang dialami oleh anak remaja menjadi terarah dan tidak memicu timbulnya perilaku agresif.

Menurut pernyataan Perry (1992), perilaku agresif yaitu sebuah tingkah laku yang dilakukan dengan niat guna menyakiti orang lain yang dilakukan dalam bentuk fisik maupun psikis, perilaku agresif ini merupakan bentuk luapan negatif dari amarahnya ketika apa yang diinginkan tidak terpenuhi. Kemudian menurut pendapat Musaddad (2021) mengemukakan jika perilaku agresif ialah sebuah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja baik dalam bentuk fisik atau dalam bentuk verbal yang ditujukan guna menyakiti ataupun merugikan orang lain.

Menurut Koeswara, (1998) agresif merupakan bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan pada fisik, atau verbal/psikis kepada manusia lain atau objek lainnya. Perilaku agresif pada remaja dapat berupa perkelahian atau tawuran, merokok, merundung, membolos, mengucapkan kata-kata kotor dan masih banyak lagi.

Berdasarkan prevalensi perilaku agresif pada remaja di negara Indonesia dari tahun menuju tahun selanjutnya terus menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, pada tahun 2013 mencapai 6325 kasus, kemudian ditahun 2014 jumlahnya naik menjadi 7007 kasus. Selanjutnya ditahun 2015 menjadi 7762 kasus, lalu peningkatan terjadi lagi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus. Pada tahun 2017 mencapai 9532,97. Faktor yang paling berpengaruh dalam munculnya perilaku agresif pada remaja ialah pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkup sosial yang paling dekat dengan remaja sendiri. Maka dengan itu, seluruh hal yang terjadi dalam

lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang besar kepada remaja Munawaroh (2021).

Peran dari ke dua orang tua sangat penting dilakukan dalam proses mendampingi masa yang dialami anak. Pola asuh adalah suatu bentuk pengajaran serta gambaran mengenai hubungan yang dibangun serta diberikan oleh orang tua yang ditujukan untuk anaknya. Pola asuh ialah cara orang tua memperlakukan anak melalui berbagai pola ajar, perawatan, cara membimbing, pemberian kasih serta sayang, penghargaan, kedisiplinan, serta hukuman baik dalam perkataan maupun perbuatan Sunarty (2016). Saat ini, banyak pola asuh yang digunakan oleh semua orang tua dan tentunya mereka memberikan pola asuh yang berbeda dengan lainnya. Masing-masing dari penerapan pola asuh untuk anak akan menimbulkan dampak yang berbeda pula. Menurut Winarti (2011), 38,5% proses pembentukan akhlak pada anak didapat dari pola asuh dari orang tua.

Berdasarkan banyaknya jenis pola asuh dari orang tua, menurut Habibi (2015), penerapan pola asuh permisif akan menghasilkan dampak kepada remaja, mereka kurang memiliki kontrol diri yang baik sehingga merasa bisa saja melakukan tindakan dengan sesuka hati mereka. Menurut Udampo, dkk (2017) pola asuh yang permisif ialah sebuah pola asuh dengan pola hubungannya yang memberikan banyak kebebasan untuk anak dan orang tua juga memaklumi segala tindakan yang dilakukan oleh anak tanpa menuntut suatu hal. Perilaku anak ialah sebuah cerminan dari pengajaran atau pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Bentuk pola asuh permisif ialah memberikan seluruh kebebasan untuk anak serta orang tua juga tidak terlalu menuntut kewajiban serta tanggung jawab seorang anak, maka anak akan berperilaku agresif, kurang kontrol diri, kemudian perkembangan kepribadian anak juga tidak menjadi terarah sehingga anak cenderung selalu meluapkan segala keinginannya. Hal ini dikarenakan anak menganggap bahwa apapun yang dia inginkan bisa terwujud tanpa adanya persyaratan atau larangan dari orang tuanya.

Menurut Kaisar (2017) salah satu dampak dari penerapan pola asuh permisif pada remaja yaitu orang tua kurang peduli dengan pergaulan anak juga tidak pernah

menentukan norma serta aturan yang harus dilakukan ketika melakukan sebuah tindakan. Harus diketahui, jika lingkup pertemanan pada remaja juga dapat menjadi pengaruh yang besar atas tingkah laku dalam kehidupan remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Endah Fitriyani dkk (2011) hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dengan perilaku agresif yang ada pada remaja.

Lingkup dengan teman sebaya dapat memicu munculnya sebuah perubahan dalam berperilaku. Santrock (2002) mengeluarkan pendapat bahwa teman sebaya merupakan anak dan remaja dengan tingkatan umur atau tingkat sikap dewasa yang sama. Remaja tidak hanya akan mempertanyakan mengenai siapa dirinya, namun juga akan mempertanyakan mengenai konteks dirinya dalam lingkungan apakah dia akan menjadi bagian yang bermakna dalam lingkungannya tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja membutuhkan pengakuan serta penerimaan dalam lingkungan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang menyebabkan munculnya konformitas teman sebaya.

Menurut pendapat Myers (2012) konformitas adalah sebuah perubahan tingkah laku atau rasa percaya seseorang sebagai hasil dari tekanan yang berasal dari kelompok yang nyata maupun dalam imajinasi. Banyak remaja yang menganggap jika dengan penampilan serta berperilaku dengan mengikuti anggota kelompok maka akan memiliki kesempatan yang besar untuk diterima dan diakui dalam kelompok tersebut. Konformitas sendiri akan menimbulkan dua efek yaitu positif dan negatif. Efek positif yang akan ditimbulkan dari adanya konformitas teman sebaya ialah mengikuti kegiatan belajar secara rutin. Kemudian efek negatif dari konformitas teman sebaya adalah merokok, meminum alkohol, bullying, serta tawuran.

Menurut Nurusyifaun (2019) interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar untuk memunculkan perilaku agresif pada remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja merupakan saat-saat yang paling menyenangkan untuk bermain dan berkelompok dengan teman sebaya. Adanya teman sebaya juga berpengaruh dalam pencarian identitas dalam teman sebaya yang

bedominan dalam perilaku agresif pada remaja. Kemudian dalam penelitian yang telah dilakukan Nurusyifaun (2019) juga dikatakan jika konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang positif dengan perilaku agresif pada remaja. Semakin tinggi nilai konformitas teman sebaya maka akan tinggi juga nilai perilaku agresif yang muncul pada remaja.

Berdasarkan banyaknya tindakan atau perilaku agresif yang muncul dikalangan remaja masa ini, remaja di Kota Pemalang juga teridentifikasi berperilaku agresif. Meskipun Pemalang kota yang tidak terlalu luas, namun banyak sekolah-sekolah yang didirikan guna menunjang mutu pendidikan. Pemalang sendiri banyak sekolah yang menjadi favorit dikalangan remaja. Sekolah favorit biasanya memiliki kriteria atau syarat khusus untuk mendaftar di sekolah tersebut agar siswa-siswi yang masuk di sekolah tersebut nantinya bisa menjadikan sekolah lebih dikenal lebih bagus karena prestasi yang ada.

Setelah melakukan pengamatan dari banyaknya sekolah menengah yang ada di Pemalang, terdapat salah satu sekolah yang berada di sebuah desa di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. SMA Negeri 1 Bodeh merupakan sekolah pertama yang dibangun di Kecamatan Bodeh. Letak sekolah menengah yang berada pedesaan menjadi tujuan utama remaja untuk bersekolah di SMA tersebut dikarenakan SMA Negeri 1 Bodeh lebih dekat dari tempat tinggal. Hampir semua remaja di Bodeh ketika lulus SMP/ sederajat memilih melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Bodeh dan hal ini menyebabkan kurangnya pemilihan atau seleksi khusus dalam memilih calon muridnya. Hal tersebut menjadikan semua kalangan remaja yang sebenarnya berpotensi atau memiliki kemampuan yang lebih dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak sekolah menjadikan potensi itu tidak berkembang. Kemudian banyaknya murid dengan jumlah guru yang terbatas menjadikan kurangnya perhatian khusus yang diberikan guru kepada anak didiknya. Sehingga banyak remaja yang melakukan perilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan ini kemudian dianggap hal biasa oleh teman-temannya sehingga banyak remaja yang menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar dilakukan. Hal ini

berkaitan dengan variabel konformitas teman sebaya yang menjadi variabel X2 dalam penelitian ini.

Perilaku agresif yang muncul dikalangan remaja SMA Negeri 1 Bodeh juga dipengaruhi oleh orang tuanya kurang memiliki pengetahuan tentang pola asuh atau peran orang tua yang merupakan hal utama dalam membentuk perilaku pada anaknya sendiri, karena banyaknya wali murid yang tidak memiliki riwayat pendidikan, kemudian banyak yang bekerja sebagai buruh dan petani sehingga para orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Hal ini berhubungan dengan variabel pola asuh permisif atau X1 dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berfokus pada SMA Negeri 1 Bodeh.

Selanjutnya peneliti membuktikan dengan melakukan studi penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk dapat memastikan apakah terdapat perilaku agresif pada siswa-siswi SMA N 1 Bodeh serta seberapa besar pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku agresif tersebut. Peneliti mewawancarai 10 remaja yang saat ini masih berstatus menjadi siswa-siswi SMA N 1 Bodeh, kemudian peneliti melakukan wawancara pada siswa-siswi dengan kelas dan jurusan yang berbeda dengan tujuh responden perempuan dan dua responden laki-laki. Tujuh dari sepuluh siswa merupakan siswa kelas XII yang dalam beberapa bulan lagi akan melaksanakan ujian kelulusan. Tentunya siswa kelas XII merupakan siswa yang lebih lama merasakan dunia pendidikan serta merasakan ruang lingkup saat bersekolah di SMA N 1 Bodeh. Maka dengan demikian penelitian ini akan dilaksanakan di sebuah SMA tepatnya di SMA Negeri 1 Bodeh di Pematang Siantar, yang berada di Desa Kebabakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Siantar.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, tujuh dari sepuluh remaja SMA N 1 Bodeh pernah berkelahi dengan teman disekolah. Enam dari tujuh remaja yang melakukan perkelahian memberikan jawaban bahwa mereka berkelahi karena sebelumnya melakukan sebuah perdebatan antar kelompok, kemudian salah satu remaja dari kelompok lain tidak mau mengalah dan tidak mau mendengarkan pendapat dari kelompok lain sehingga menyebabkan mereka saling

mengejek, berkelahi, dan bertengkar. Kemudian satu dari tujuh remaja yang berkelahi dikarenakan masalah pribadi yang mana ada seseorang yang tidak percaya dengan dirinya sehingga dia merasa marah dan terjadilah berkelahian. Selanjutnya enam dari sepuluh remaja di SMA N 1 Bodeh melakukan perilaku agresif berupa membolos saat pelajaran. Semua remaja yang membolos mengatakan bahwa mereka merasa bosan saat mengikuti pelajaran, kemudian ada teman kelas yang sama-sama merasa bosan sehingga mereka membolos secara bersamaan. Selain merasa bosan, terkadang mereka berangkat terlambat dari rumah sehingga mereka merasa tidak perlu datang kesekolah. Individu yang konform dengan teman sebaya akan cenderung menyamakan perilakunya dengan perilaku teman yang lain Isnaini (2021).

Bentuk perilaku agresif juga tidak hanya berbentuk fisik saja, salah satu contoh bentuk non verbal dari perilaku agresif yaitu berkata kasar ataupun kotor. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa SMA N 1 Bodeh, sembilan dari sepuluh remaja sering mengucapkan kata-kata kasar atau kotor. Pengucapan kata-kata kotor tersebut disebabkan karena sudah menjadi kebiasaan saat berbicara dengan teman, meskipun sekedar untuk seru-seruan atau untuk meluapkan rasa marah mereka. Menurut Fathi (2011) dalam penerapan pola asuh akan memiliki kecenderungan memberikan kebebasan sehingga anak tidak memiliki kontrol yang baik dan kurang kondusif bagi pembentukan karakter bagi remaja. Kemudian perasaan marah juga salah satu bentuk perilaku agresif tidak verbal, sehingga peneliti juga memberikan pertanyaan kepada sepuluh responden. Sepuluh dari sepuluh remaja SMA N 1 Bodeh marah kepada teman maupun guru. Sebagian dari mereka marah karena merasa asing dengan orang tersebut, arti lainnya ialah mereka bukan teman akrab sehingga merasa apapun yang dilakukan ataupun dikatakan oleh orang tersebut menjadikan siswa itu merasa risih sehingga merasa marah. Tujuh dari sepuluh responden juga menjahui teman sekolahnya karena merasa tidak cocok.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas terdapat sebuah permasalahan yang berfokus pada perilaku agresif yang muncul pada remaja di SMA

N 1 Bodeh, maka disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Remaja di SMA N 1 Bodeh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, berikut tiga rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh?
2. Adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh?
3. Adakah pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh ?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh.
2. Menguji secara empiris pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh.
3. Menguji secara empiris pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat dalam bentuk Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat menghasilkan pengetahuan serta menjadi sumbangan dibidang psikologi khususnya pada bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial.

## 2. Manfaat dalam bentuk Praktis

- a. Bagi remaja, penelitian ini dibuat dengan harapan guna mengatasi munculnya perilaku agresif bagi anak remaja. Jika hasil penelitian menunjukkan kesignifikanan antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif, diharapkan siswa mampu mengatasi hubungan dengan orang tua dan mampu membatasi lingkup pertemanan dengan melakukan aktifitas positif guna mengurangi munculnya perilaku agresif.
- b. Bagi para orang tua, penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberikan banyak informasi kepada bapak ibu mengenai perilaku agresif yang muncul pada anak remaja. Jika hasil penelitian mampu menunjukkan kesignifikanan antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif, orang tua akan ikut berpartisipasi dalam mencegah munculnya perilaku agresif pada anak dengan mengubah pola asuh, memberi perhatian serta memberikan dukungan kepada anak sehingga pada saat anak menentukan keputusan juga mempertimbangkan dengan cara berkomunikasi kepada orang tua guna mengurangi munculnya perilaku agresif.
- c. Bagi lembaga atau instansi, penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberikan informasi penting tentang cara mengatasi dan mengontrol siswa agar tidak muncul perilaku agresif. Jika hasil penelitian dapat menunjukkan kesignifikanan antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif maka lembaga atau instansi diharapkan menyediakan bimbingan konseling yang memadai dan organisasi yang bisa diikuti oleh siswa guna mengurangi munculnya perilaku agresif.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang ditulis oleh Ana Stevi Udampo, Franly Onibala, dan Yolanda B. Bataha tahun 2017 dengan judul *Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di*

*Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud*. Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan nilai  $p = 0,005$ , hal ini membuktikan bahwa nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian yang ditulis oleh Endah Fitriasari, Heryanto Adi N, dan Rahayu Astuti tahun 2011 dengan judul *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Stimart Amni Semarang, Jawa Tengah*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian observasi yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan jenis correlational study. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan perilaku agresif pada remaja ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Penelitian yang ditulis oleh Rezi Anggraeni pada tahun 2021 dengan judul *Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional dengan melihat hubungan dua variabel yaitu (X) pola asuh permisif dan (Y) perilaku bullying. Kemudian subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Provinsi Riau.

Penelitian yang ditulis oleh Sofiatul Munawaroh pada tahun 2021 dengan judul penelitian *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja*. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain literatur review dengan metode pengumpulan datanya menggali dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, maupun artikel nasional dan internasional.

Penelitian yang ditulis oleh Peni Isnaeni pada tahun 2021 dengan judul penelitian *Korformitas terhadap Perilaku Agresif pada Remaja*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang remaja di Samarinda.

Penelitian yang ditulis oleh Dwi Desi Hidayati pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Konformitas dan Kontrol diri terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja*. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimen, kemudian data di analisa secara regresi. Metode pengambilan subjek yang digunakan pada penelitian ini ialah metode purposive sampling.

Berdasarkan uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan sebuah pembaruan yang terletak pada 3 variabel yang digabungkan sehingga belum terdapat penelitian mengenai pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Agresif**

##### **1. Pengertian Perilaku Agresif**

Franzoi (2003) menerangkan bahwa perilaku agresif ialah segala bentuk perilaku yang dilakukan dengan maksud guna menyakiti individu lain bahkan objek lain. Ketika seseorang melakukan tindakan agresif atau meninggalkan rasa sakit pada individu lain tanpa kesengajaan maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai perilaku agresif. Agresif menurut Sars dalam Susantyo (2011) adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti individu lain dan perasaan untuk menyakiti individu lain.

Perilaku agresif menurut Murry (dalam Hall & Lindzey, 1993) menjelaskan mengenai perilaku agresif, dimana agresif merupakan sebuah cara guna melawan secara kuat yang dilakukan dengan berbagai cara seperti berkelahi, menyerang, membunuh, melukai, atau bahkan menghukum individu lain. Secara jelasnya, perilaku agresif adalah sebuah perilaku atau tindakan yang ditujukan untuk melukai dan merusak individu lain.

Pendapat lain mengenai perilaku agresif yaitu dari Bandura dalam Susantyo (2011) yang menerangkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang tidak dibawa sejak seseorang terlahir, tapi sebuah perilaku yang dapat dipelajari dari kehidupan sosial seseorang seperti lingkungan sosial dengan keluarga, teman sebaya, dan modelling massa. Perilaku agresif dilihat sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dengan dasar adanya sebuah pengalaman dan juga adanya sebuah rangsangan dalam kondisi tertentu sehingga dapat menjadikan seseorang melakukan tindakan yang agresif.

Kemudian menurut Susantyo (2011) mengartikan bahwa perilaku agresif adalah sebuah tindakan yang merusak orang lain dan dilakukan sebagai bentuk luapan emosi seseorang atas reaksi terhadap suatu hal yang

terjadi pada dirinya. Sebagai bentuk atas luapan emosi dalam diri seseorang, perilaku agresif yang muncul dapat merusak seseorang atau bahkan benda dengan unsur kesengajaan yang kemudian diluapkan dalam bentuk kata-kata atau tindakan secara langsung.

Perry (1992) memaparkan bahwa perilaku agresif yang memiliki kecenderungan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikologis guna mengekspresikan perasaan negatif yang muncul dalam diri seseorang sehingga dapat mencapai tujuan atau hal yang diinginkan.

Menurut Bukhori (2008), agresifitas merupakan sebuah kecenderungan pada manusia dalam berperilaku dan ditujukan kepada makhluk hidup dan juga ditujukan kepada benda mati. Perilaku yang muncul berupa melukai, menyakiti, mencelakakan bahkan merusak sehingga menyebabkan kerugian baik secara fisik maupun secara psikis.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian dari perilaku agresif, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tindakan menyakiti, mengganggu dan merusak yang dilakukan oleh seseorang demi memuaskan kepentingan diri sendiri dengan bentuk kekerasan fisik maupun non fisik kepada orang lain bahkan benda yang ada disekitarnya.

## **2. Aspek Perilaku Agresif**

Buss dan Perry dalam Eliani (2018) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek atau dimensi dalam perilaku agresif, berikut empat aspek yang dimaksud:

- a. Agresif Fisik, yaitu sebuah kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan.
- b. Agresif Verbal, yaitu sebuah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menyerang orang lain dan memberikan stimulus yang dapat merugikan dan juga menyakiti orang tersebut dengan perkataan yang kasar.

- c. Kemarahan, yaitu sebuah luapan emosi negatif atau rasa marah yang merupakan sebuah dorongan psikologis untuk tahapan menuju ke perilaku agresif.
- d. Permusuhan, merupakan sebuah perasaan seperti ketidakpercayaan, rasa curiga, dan kekhawatiran seseorang terhadap orang lain.

Taylor et. al (2009) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek dalam perilaku agresif, berikut tiga aspek yang dimaksud:

- a. Antisocial Aggression, adalah perilaku agresif yang melanggar norma sosial sehingga perilaku tersebut tidak diterima oleh masyarakat umum.
- b. Prosocial Aggression, adalah perilaku agresif yang didukung atas norma sosial sehingga perilaku agresif tersebut diterima oleh masyarakat umum.
- c. Sanctioned aggression, merupakan sebuah perilaku agresif yang diterima atau dimaklumi oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif yang telah disebutkan diatas, ada beberapa aspek diantaranya; agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, permusuhan, antisocial aggression, prosocial aggression, dan sanctioned aggression. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini berfokus pada aspek perilaku agresif yang dikemukakan oleh Perry (1992).

### **3. Faktor-faktor Perilaku Agresif**

Menurut Mapiere tahun 2002 (dalam Alifia, 2019) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya perilaku agresif pada remaja. Berikut empat faktor tersebut:

- a. Kondisi Pribadi Remaja, kondisi yang ada dalam diri remaja dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresif. Kondisi sejak lahir baik dari segi fisik maupun psikis mempengaruhi seorang remaja dalam mengontrol dirinya sendiri.
- b. Lingkungan Rumah, lingkungan keluarga yang kurang mendukung bagi remaja sangat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang anak kurang mendapatkan kasih sayang, kurang mendapatkan perhatian, kurangnya komunikasi dengan orang tua dapat

menyebabkan anak berperilaku agresif. Dalam hal ini menyangkut pola asuh yang diberikan kepada anak, yang mana orang tua menerapkan pola asuh permisif karena orang tua selalu membiarkan anak dalam tindakannya.

- c. Lingkungan Masyarakat, lingkungan dalam masyarakat yang tidak sehat juga dapat memicu timbulnya perilaku agresif. Lingkungan yang kurang sehat dapat berupa kurangnya fasilitas pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, serta pernormalan apapun tindakan yang dilakukan oleh remaja dalam masyarakat.
- d. Lingkungan Sekolah, sekolah merupakan rumah kedua bagi anak oleh sebab itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam faktor munculnya perilaku agresif pada remaja. Hal ini bisa disebabkan karena kondisi pertemanan dimana remaja akan meniru tindakan teman sebayanya agar mempertahankan status pertemanan, fasilitas sekolah yang kurang memadai, kurangnya perhatian dari guru, dan kurangnya tata tertib sekolah.

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif Anderson dan Bushman (2010) :

- a. Faktor Situasi
  - 1. Keadaan tidak nyaman, keadaan yang tidak nyaman ialah salah satu faktor penting yang menyebabkan munculnya perilaku agresif. Terdapat beberapa keadaan yang membuat seseorang merasa tidak nyaman seperti suhu, semakin panas suhu maka akan semakin banyak tindakan kejahatan. Keadaan yang kedua yaitu ketika seseorang berada dalam kondisi lingkungan yang berisik, seperti terjebak dalam macetnya jalan, dan kondisi tersebut dapat memunculkan perilaku agresif.
  - 2. Senjata api, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan adanya senjata api bahkan dalam kondisi yang tidak digunakan akan tetap meningkatkan munculnya perilaku agresif. Dalam studi mengenai permasalahan ini, peserta duduk dan

dihadapannya terdapat meja dengan atasnya ditaruh pistol atau raket untuk olahraga badminton dan beberapa shuttlecock. Semua peserta marah ketika melihat senjata dibandingkan dengan hanya dengan melihat alat olahraga.

3. Alkohol, beberapa penelitian sudah menyimpulkan bahwa lebih dari 50% seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan kekerasan dipengaruhi oleh alkohol.
4. Anonim, saat seseorang merasakan jika dirinya tidak dikenali orang lain, orang tersebut akan melakukan tindak kejahatan karena tidak dikenali oleh orang.

b. Faktor Personal

1. Kepribadian, banyak faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, mulai dari faktor gen atau dari kehidupan lingkungan sekitar. Salah satu bentuk perilaku agresif yang disebabkan karena kepribadian ialah psikopat yang diartikan sebagai sindrom reaksi afeksi yang tidak memiliki perasaan apapun meski melakukan tindakan kejahatan.
2. Biologis, kondisi biologis yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresif yaitu seseorang yang memiliki tingkat *arousal* yang rendah dari rata-rata.

c. Faktor Lingkungan

1. Lingkungan keluarga, seorang anak dalam kehidupan keluarga tentu akan mengamati orang-orang yang ada disekitar mereka, ketika orang tua melakukan perilaku agresif tentu anak ketika tumbuh dewasa juga akan melakukan perilaku agresif. Hal ini disebabkan karena anak menganggap bahwa ketika dewasa ia bisa melakukan perilaku tersebut.
2. Lingkungan pertemanan, saat anak sekolah, interaksi dengan teman sebaya sangatlah penting. Secara umum, anak yang berperilaku agresif akan berteman dengan anak yang sama-sama berperilaku agresif.

3. Budaya, budaya yang keras dan tidak mematuhi adat serta norma yang ada dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif.
4. Media massa, semakin berkembangnya zaman, media massa sudah menjadi hal yang selalu dilihat sehari-hari mulai dari film, gam, dan aplikasi online lainnya. Hal ini menyebabkan anak akan meniru perilaku sesuai dengan apa yang dilihat dan ditonton.

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor munculnya perilaku agresif dapat disimpulkan bahwa menurut Andi Mapiere terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu kondisi pribadi remaja, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sedangkan menurut Anderson dan Bushman terdapat tiga faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu faktor situasi yang berupa keadaan tidak nyaman, senjata api, alkohol dan tidak dikenali. Faktor kedua yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu faktor personal seperti kepribadian dan biologis. Faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan dalam keluarga, lingkungan pertemanan, budaya dan media massa. Sedangkan faktor yang menjadi *urgensi* dalam penelitian ini yaitu faktor keluarga yang berupa pola asuh permisif dan faktor lingkungan yang berupa konformitas teman sebaya.

#### **4. Perilaku Agresif dalam Sudut Pandang Islam**

Secara umum perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan untuk melukai fisik maupun perasaan orang lain dengan melakukan kekerasan fisik atau mengucapkan perkataan yang tidak baik seperti mencaci. Perilaku agresif muncul karena adanya dorongan atau luapan rasa marah yang ada dalam diri seseorang. Perilaku agresif menurut Myers adalah perbuatan kasar seperti menendang, menampar, mengganggu, mengancam, dan menggosip, berbohong dan merusak benda.

Sebagai umat muslim, Al-Qur'an merupakan pedoman utama dan sebagai petunjuk dari Allah SWT. Kandungan yang ada dalam Al-Qur'an

mengajak seluruh manusia terkhususnya umat islam agar dapat menggunakan akal, perasaan manusia, mengajarkan tentang tauhid, membersihkan serta menenangkan jiwa dengan melalukan ibadah, memberikan petunjuk dalam kebaikan dan kemaslahatannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bersosial agar menuju kebahagiaan didunia dan akhirat Musadad (2021).

Jauh sebelum adanya ilmu kedokteran dan ilmu psikologi muncul, Al-Qur'an terlebih dahulu telah memeberi ilmu serta perhatian untuk mengarahkan seseorang untuk mengendalikan emosi secara tepat akan memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Najati (2010). Al-Qur'an telah mewariskan kepada kita agar dapat mengendalikan rasa marah. Saat marah, kemampuan untuk berfikir dengan baik akan terhenti sehingga seseorang akan dengan mudah kehilangan kontrol diri untuk mengambil keputusan dengan benar. Oleh karena itu, Allah SWT menyuruh manusia untuk mengendalikan amarah serta berlapang dada untuk memaaaafkan orang lain dan Allah SWT juga menjanjikan surga untuk orang-orang yang mampu mengendalikan amarahnya Musadad (2021).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa perilaku agresif merupaka bentuk penyerangan dan penganiayaan terhadap manusia. Dalam islam, tindakan menyerang orang lain baik dengan perbuatan fisik maupun ucapan merupakan perilaku yang tidak terpuji dan dilarang. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa adanya larangan berperilaku agresif terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ  
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kamu yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”. Q.S Al-Hujurat [49]:11).

Menurut penelitian Solihah dkk, (2015) Jalalayn dalam tafsirnya menerangkan bahwa, (Hai orang-orang yang beriman, janganlah berolok-olokan) dan seterusnya, ayat ini diturunkan berkenaan dengan delegasi dari Bani Tamim sewaktu mereka mengejek orang-orang muslim yang miskin, seperti Ammar bin Yasir dan Shuhaib Ar-Rumi. As-Sukhriyah artinya merendahkan dan menghina (suatu kaum) yakni sebagian di antara kalian (kepada kaum yang lain karena boleh jadi mereka yang diolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olokkan) di sisi Allah (dan jangan pula wanita-wanita) di antara kalian mengolok-olokkan (wanita-wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olokkan lebih baik dari wanita-wanita yang mengolok-olokkan dan janganlah kalian mencela diri kalian sendiri) artinya, janganlah kalian mencela, maka karenanya kalian akan dicela; makna yang dimaksud ialah, janganlah sebagian dari kalian mencela sebagian yang lain (dan janganlah kalian panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk) yaitu janganlah sebagian di antara kalian memanggil sebagian yang lain dengan nama julukan yang tidak disukainya, antara lain seperti, hai orang fasik, atau hai orang kafir. (Seburuk-buruk nama) panggilan yang telah disebutkan di atas, yaitu memperolok-olokkan orang lain mencela dan memanggil dengan nama julukan yang buruk (ialah nama yang buruk sesudah iman) lafal Al-Fusuq merupakan Badal dari lafal Al-Ismu, karena nama panggilan yang dimaksud memberikan pengertian fasik dan juga karena nama panggilan itu biasanya diulang-ulang (dan barang siapa yang tidak bertobat) dari perbuatan tersebut (maka mereka itulah orang-orang yang lalim.).

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat melihat bahwa kita tidak boleh melakukan hal buruk seperti mengejek orang lain. Dalam artian, kita sebagai umat islam tidak boleh merasa lebih baik dari orang lain, karena sejatinya ketika kita melakukan kebaikan tidak perlu memperlihatkan kepada semua orang sehingga ketika kita menganggap orang lain buruk belum tentu orang itu buruk karena kita tidak sepenuhnya mengetahui apa yang dilakukan oleh orang lain tanpa sepengetahuan kita. Seperti yang kita ketahui, umat islam sendiri memiliki dua pedoman ini yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan. Selain Al-Qur'an, hadist rasul juga merupakan pedoman bagi umat islam. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai rasul, Allah SWT telah memberikan wahyu yang sudah dijelaskan dalam bentuk kepribadian Nabi Muhammad SAW dalam berinteraksi sosial. Maka dari pada itu, apa yang dilakukan Rasulullah ialah bentuk cerminan bagi umatnya, Solihah dkk (2015).

## **B. Pola Asuh Permisif**

### **1 Pengertian Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif merupakan sebuah gaya pengasuhannya yang dalam memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat sedikit dalam arti lain orang tua selalu menuruti dan membebaskan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan memberikan kebebasan untuk anak dalam melakukan semua hal yang diinginkan sehingga anak tidak bisa mengatur perilaku dan selalu memaksakan kehendak mereka. Sedangkan Harlock (2010), menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan pola asuh yang dimana orang tua tidak membimbing anaknya untuk berperilaku sesuai normal sosial dan orang tua tidak memberikan hukuman. Menurut Harlock, orang tua terus membiarkan anak menebak dalam semua situasi yang rumit untuk dilakukan serta dihadapi sendirian tanpa bantuan dari orang dewasa. Anak juga tidak diberi batasan-batasan dalam melakukan suatu hal.

Kemudian pendapat lain mengenai pola asuh permisif yaitu dari Santrock (2002) yang menerangkan jika anak yang diberikan pola asuh

permisif akan memiliki harga diri yang rendah, mereka tidak bisa bersikap dewasa, sulit menghargai orang lain, sulit dalam mengatur perilakunya, tidak bisa mengikuti aturan, bersikap egois, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Kaisar (2017) pola asuh permisif ialah pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian dengan cara memberikan pengawasan serta pengarahan yang longgar serta memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala hal tanpa pengawasan yang ketat. Dalam hal ini, dalam penerapan pola asuh permisif memiliki kecenderungan dimana para orang tua enggan menegur bahkan memberikan peringatan untuk anak jika telah melakukan kesalahan dalam dalam kondisi yang berbahaya.

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian pola asuh permisif, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan cara membiarkan anak melakukan semua hal sesuai keinginan anak tanpa memberikan kontrol. Dalam hal ini, orang tua tidak pernah memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan suatu hal yang lebih positif.

## **2 Aspek-aspek pola Asuh Permisif**

Wijaya dan Rinaldi tahun 2018 (dalam Nur Haini 2020) mengatakan ada beberapa aspek pola ajar/asuh permisif diantaranya:

- a. Kurangnya pemberian bimbingan, yaitu ketika anak tidak diberikan arahan atau nasihat dari orang tuanya.
- b. Orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah, yaitu mereka (orang tua) membiarkan remaja/anak ketika telah melakukan kesalahan tanpa memberikan nasihat bahwa anak telah melakukan kesalahan.
- c. Kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya, yaitu ketika remaja/anak selalu melakukan hal dengan sendiri dan tidak adanya bantuan dari orang tua, sehingga orang tua enggan ikut campur atas apapun yang terjaid pada anaknya.

- d. Anak diberikan kebebasan dalam perilakunya, yaitu keadaan dimana orang tua tidak pernah melarang apapun yang dilakukan anak sekalipun itu hal yang buruk.

Menurut Hurlock (dalam Rahman dkk, 2015) terdapat empat aspek-aspek pola asuh permisif, diantaranya:

- a. Kontrol terhadap anak kurang, orang tua dengan pola asuh permisif biasanya tidak memberikan pengarahan dalam perilaku anak. Anak kemudian akan bertindak tidak sesuai dengan norma yang ada dilingkungan masyarakat, tidak memiliki empati, dan sifat untuk bergaul.
- b. Pengabaian keputusan, orang tua membebaskan anak untuk mengambil keputusan segala sesuatu tanpa adanya pertimbangan dan arahan dari orang tua.
- c. Orang tua bersifat acuh, orang tua tidak peduli dengan apapun yang dilakukan oleh anak bahkan sekalipun anak melakukan perilaku yang melanggar aturan yang ada.
- d. Pendidikan yang bebas, anak akan diberi kebebasan dalam memilih sekolah, kemudian orang tua juga tidak mempedulikan anak apakah dia bersekolah dengan benar atau tidak. Dalam artian, orang tua menganggap bahwa ketika anak berada disekolah, berarti itu bukan tanggung jawabnya melainkan tanggung jawab guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa ada beberapa aspek dalam pola asuh permisif yaitu, Kurangnya pemberian bimbingan, orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah, kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya, anak diberikan kebebasan dalam perilakunya, kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat acuh, dan pendidikan bersifat bebas. Skala dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rinaldi.

### 3 Pola Asuh Permisif dalam Sudut Pandang Islam

Pola asuh permisif ialah sebuah gaya pengasuhan dari orang tua yang berpusat pada anak, gaya pengasuhan pada pola asuh permisif dalam mendidik serta merawat anak lebih mementingkan keinginan anak. Anak akan mendapatkan kebebasan dalam melakukan berbagai hal, dan dalam penerapan pola asuh permisif orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anak. Dalam islam sendiri telah membahas mengenai pengasuhan anak yang dikenal dengan istilah *Hadhanah*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Hadhanah* berarti kewajiban guna memelihara, mendidik, serta mengatur seluruh keperluan anak yang belum *mumayiz* atau belum dapat mengurus dirinya sendiri secara penuh. *Hadhanah* merupakan tanggung jawab dari kedua orang tua yaitu ayah dan ibu untuk tidak menelantarkan anak. Pengasuhan tersebut wajib diberikan untuk anak agar dapat berkembang dengan baik dan anak menjadi mandiri sehingga mampu mencegah hal yang buruk dalam pergaulan.

Sebagai orang tua, tentunya memegang penuh tanggung jawab dalam mengasuh dan memelihara anak. Selain memberikan nafkah secara finansial, orang tua juga berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan baik sehingga keluarganya terhindar dari api neraka. Disebutkan dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim [66]:6)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohinah, (2015) Jalalayn menafsirkan (Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian) dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat Al-Muddatstsir (yang kasar) lafal ghilaazhun ini diambil dari asal kata ghilazhul qalbi, yakni kasar hatinya (yang keras) sangat keras hantamannya (mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) lafal maa amarahum berkedudukan sebagai badal dari lafal Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; dan juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.

Berdasarkan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai orang yang beriman harus menjaga dan saling mengingatkan terutama kepada keluarga dan kerabat terdekat untuk terus melakukan kebaikan. Hal tersebut termasuk sebagai kewajiban sebagai sesama umat islam untuk saling mengingatkan. Penelitian menurut Rohinah (2015) orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak dalam bertindak sehingga pentingnya belajar dan menjadi orang tua yang memiliki rasa peduli dan kasih sayang yang tinggi kepada anak dan keluarganya karena apapun yang dilakukan anak juga akan kembali kepada orang tua.

## **C. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Baron dan Byrne tahun (2005), konformitas teman sebaya merupakan suatu jenis pengaruh sosial yang mana seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada disekitar. Sedangkan konformitas itu sendiri merupakan sebuah penyesuaian perilaku dari seseorang untuk menganut sebuah kelompok yang menjadi acuan atau tujuan Kartini (2016).

Myers menerangkan bahwa konformitas adalah sebuah perubahan pada perilaku atau kepercayaan agar senada dengan orang lain dalam suatu kelompok. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan orang lain dalam kelompok saja melainkan juga dengan pola pikirnya Myers (2012). Pendapat lain dari Chialdini & Gold-Stein dalam Umayah (2017) menerangkan mengenai konformitas yang merupakan sebuah tendensi untuk mengubah suatu keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain. Seseorang akan dengan bebas memilih baju ataupun gaya rambut sesuai dengan trend yang ada dalam kelompok tersebut.

Konformitas remaja/teman sebaya menurut Sarwono adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menyamakan dirinya dengan kelompok yang didorong oleh keinginan diri sendiri dengan tujuan agar bisa diterima dengan baik oleh kelompok tersebut Sarwono (2002).

Konformitas teman sebaya ini sendiri begitu mempengaruhi perilaku remaja dimana kebanyakan remaja sangat mementingkan sebuah konformitas agar lebih terkenal dan dipandang oleh teman-teman lainnya sehingga membuat mereka memiliki sikap maupun perilaku yang sama agar tetap diakui dalam kelompok tersebut. Hal ini disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar berperilaku sesuai dengan kelompoknya Santrock (2002).

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat terjadinya perilaku merokok seperti yang dilakukan oleh sebagian remaja saat ini

dimana konformitas teman sebaya besar kaitan terjadinya sebuah perilaku agresif karena perilaku ini berdasarkan dengan adanya konformitas teman sebaya yang melakukan hal sama seperti yang dilakukan oleh kelompoknya. Serta perilaku yang berdasarkan dengan rasa penasaran dan tantangan mengingat bahwa remaja senang melakukan hal baru yaitu tertarik untuk melakukan perilaku seperti yang dilakukan oleh teman sebayanya Riya (2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah sebuah ikatan antara seseorang dengan kelompok teman sebaya yang menjadi acuan dalam bertingkah laku, bersikap dan memiliki rasa saling percaya. Perilaku yang dilakukan dengan mementingkan konformitas teman sebaya didasari karena rasa penasaran dan menjaga pertemanan tanpa memikirkan dampak yang terjadinya.

## **2 Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Sears (1991) dalam bukunya yang berjudul Psikologi sosial, terdapat lima aspek konformitas teman sebaya:

- a. Kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan seseorang terhadap kelompok disebabkan karena orang tersebut memiliki pendapat bahwa kelompok selalu benar karena didalam kelompok terdapat banyak anggota kelompok. Seseorang akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompok tersebut tanpa memperdulikan dirinya sendiri. Konformitas akan semakin menjadi tinggi tingkatannya jika seseorang tidak memiliki informasi yang dimiliki oleh kelompok. Semakin bear rasa percaya dari seseorang terhadap kelompok maka akan semakin besar pula tingkat konformitas tersebut.
- b. Kepercayaan yang lemah terhadap pilihan diri sendiri. Ketika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka nilai konformitas akan rendah, namun sebaliknya jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka orang tersebut akan dengan mudah meniru apapun yang ada dalam kelompok tersebut.

- c. Rasa takut terhadap celaan sosial. Di dalam kelompok tentunya terdapat banyak anggota yang mengikuti kelompok tersebut, jika ada salah satu anggota yang melakukan perilaku yang berbeda tentunya akan menjadi pusat perhatian. Ketika seseorang memiliki rasa takut yang berlebihan akan celaan dan perhatian dari orang lain maka tentunya orang tersebut memilih untuk meniru segala sesuatu yang ada didalam kelompok tersebut.
- d. Takut menjadi orang yang menyimpang. Faktor yang mendasari seseorang melakukan konformitas dalam bersosial adalah adanya rasa takut jika dirinya akan dianggap orang yang tidak normal/menyimpang. Seringkali seseorang merasa khawatir jika memiliki perbedaan terhadap kelompok sosialnya, oleh karena itu konformitas akan terjadi dalam situasi seperti ini, yang mana seseorang akan menyesuaikan diri terhadap kelompok sosialnya.
- e. Ketaatan atau kepatuhan. Tekanan sosial adalah salah satu cara guna membuat orang rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek konformitas teman sebaya, diantaranya yaitu kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap pilihan diri sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, takut menjadi orang yang menyimpang, dan ketaatan atau kepatuhan. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sears.

### **3 Konformitas Teman Sebaya dalam Sudut Pandang Islam**

Konformitas yang merupakan tindakan meniru atau ikut-ikutan sama halnya dengan orang yang tidak memiliki pendirian yang kuat, dalam islam orang yang mudah goyah dan tidak berpendirian disebut dengan orang yang munafik. Diantara tanda-tanda orang yang munafik yaitu orang yang tidak mempunyai satu kepribadian yang kuat. Ketika berada di lingkungan orang yang beriman orang munafik juga akan menunjukkan bahwa dia

memiliki keimanan yang kuat. Namun ketika berpindah ke lingkungan yang tidak percaya agama, orang munafik juga akan menyerukan bahwa dirinya tidak percaya akan hal-hal yang berbau agama. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 14, berikut ayatnya:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا  
إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: “kami telah beriman”, dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: “sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok.” (Q.S Al-Baqarah:14)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rohinah, (2015) Jalalayn dalam tafsirnya menerangkan (Dan jika mereka berjumpa) asalnya 'laqiyuu' lalu damah pada ya dibuang karena beratnya pada lidah berikut ya itu sendiri karena bertemunya dalam keadaan sukun dengan wau sehingga menjadi 'laquu' (dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Dan bila mereka telah berpisah) dengan orang-orang yang beriman dan kembali (kepada setan-setan mereka) maksudnya pemimpin-pemimpin mereka. (Kata mereka, "Sesungguhnya kami ini bersama kamu) maksudnya sependirian dengan kamu dalam keagamaan, (kami ini hanya berolok-olok.") dengan berpura-pura beriman.

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat melihat bahwa konformitas merupakan sebuah tindakan meniru orang lain. Sebagai umat islam maka tentunya kita harus memilih lingkup pertemanan yang baik sehingga kita juga dapat menirup perilaku yang baik. Rohinah (2015). juga dapat juga menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan sebuah peringatan agar tidak mudah percaya atau tertipu dengan sikap seseorang. Siapapun yang mengaku sebagai orang yang beriman, janganlah kita percaya dan

menerimanya begitu saja. Alangkah baiknya kita melihat lebih dalam lagi dengan siapa seseorang itu bergaul dan siapa teman dekatnya.

#### **D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Remaja SMA Negeri 1 Bodeh**

Perilaku agresif menurut Murry dalam Halll & Lindzey, (1993) menjelaskan bahwa agresif merupakan sebuah cara untuk melawan dengan kuat yang dilakukan dengan berbagai cara seperti berkelahi, menyerang, membunuh, melukai, atau bahkan menghukum orang lain. Secara jelasnya, perilaku agresif adalah sebuah perilaku atau tindakan yang ditujukan untuk melukai dan merusak orang lain. Menurut Mapiere tahun 2002 dalam Alifia, (2019:31) terdapat empat faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja, salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu lingkungan rumah.

Orang tua memiliki peranan yang penting agar anak dapat tumbuh dengan baik serta tidak melanggar norma yang ada dilingkungan masyarakat. Perilaku dalam mengasuh anak dapat menjadi model bagi anak dalam berperilaku serta dapat memberikan gambaran mengenai harapan mereka atas masa depan. Seperti yang diketahui, saat ini banyak pola asuh yang digunakan oleh semua orang tua dan tentunya mereka memberikan pola asuh yang berbeda dengan lainnya. Masing-masing dari penerapan pola asuh untuk anak akan menimbulkan dampak yang berbeda pula. Menurut Winarti (2011), 38,5% proses pembentukan akhlak pada anak didapat dari pola asuh orang tua.

Berdasarkan banyaknya jenis pola asuh orang tua, menurut Habibi (2015), penerapan pola asuh permisif akan memberikan dampak kepada remaja tidak memiliki kontrol diri yang baik sehingga mereka bisa saja melakukan tindakan dengan sesuka hati mereka. Menurut Baumrind (1971) pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang dalam memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat sedikit dalam arti lain rang tua selalu menuruti dan membebaskan anak. Orang tua dengan pola asuh permisif membebaskan

anak untuk melakukan semua hal yang diinginkan sehingga anak tidak bisa belajar untuk mengontrol perilaku dan selalu memaksakan kehendak mereka. Menurut Wijaya dan Rinaldi (dalam Nur Haini 2020) mengatakan ada empat aspek yang terdapat dalam pola asuh permisif yaitu kurangnya pemberian bimbingan, orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah, kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya, dan anak diberikan kebebasan dalam perilakunya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku agresif. Berdasarkan 52 responden yang diberikan pola asuh permisif oleh orang tuanya, 49 responden tersebut cenderung berperilaku agresif. Ririn (2011), dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap perilaku agresif, terdapat 49 anak dengan pola asuh permisif dan 46 diantara responden tersebut memiliki kebiasaan berperilaku agresif.

Pola asuh permisif cenderung berdampak lebih buruk apabila teman sebaya dalam lingkungan remaja juga sama-sama berperilaku agresif atau melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang ada. Karena seseorang akan menganggap bahwa hal yang dilakukan oleh banyak orang merupakan hal yang wajar untuk dilakukan meskipun hal tersebut sebenarnya menyimpang dan seseorang tersebut menganggap bahwa perbuatannya itu hal yang benar. Hal ini disebabkan karena adanya ikatan yang erat antara siswa dengan teman sebayanya yang saling mempercayai satu sama lain serta mereka merasakan kenyamanan yang tercipta dalam bentuk saran dan nasihat yang diberikan oleh teman sebayanya pada saat membutuhkan Paramita dkk, (2017).

Menurut Kaisar (2017) salah satu dampak dari penerapan pola asuh permisif pada remaja yaitu orang tua tidak peduli dengan pergaulan anak dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan ketika bertindak. Perlu diketahui, bahwa lingkup pergaulan pada remaja juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Harold Gerald (dalam Myers, 2014:285) menjelaskan bahwa saat seseorang berada dalam sebuah lingkungan maka hal yang dilakukan adalah menyesuaikan dan menyamakan diri. Hal ini dilakukan agar seseorang tersebut diterima dalam lingkungan tersebut sehingga terhindar dari adanya penolakan. Menurut Putro (dalam Yuni 2019) Interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar untuk memunculkan perilaku agresif pada remaja.

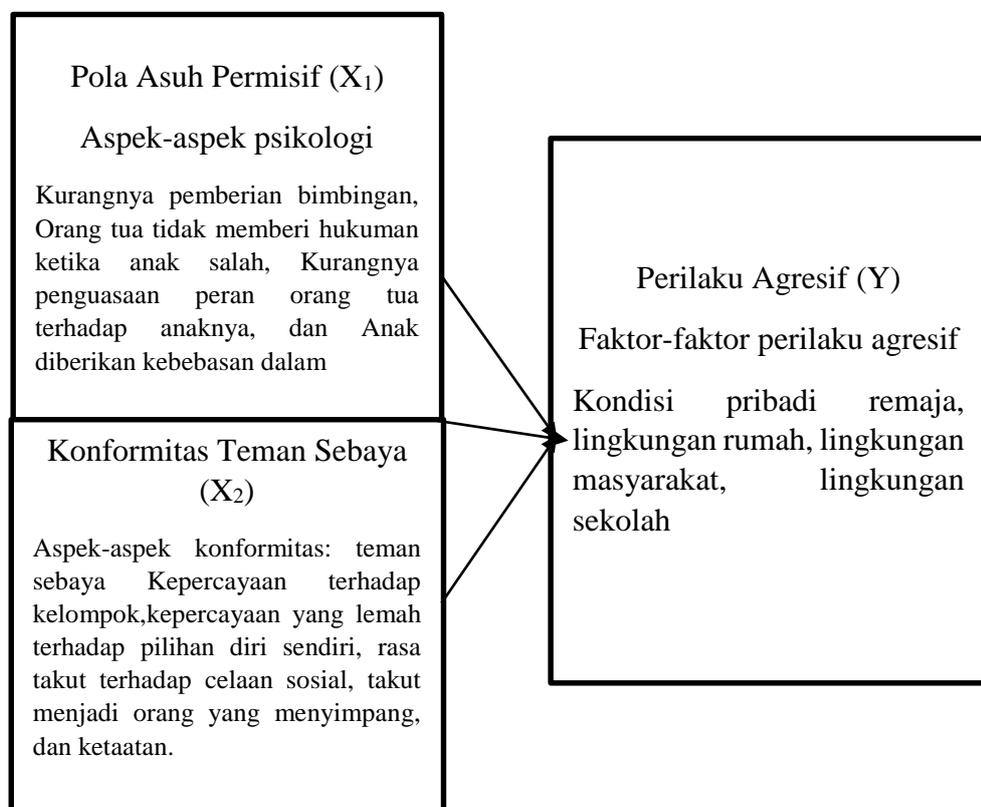
Susanto (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa yaitu sebesar 47,6%. Menurut Widyantoro (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII dengan nilai  $T_{hitung}$  5,527 melebihi  $T_{tabel}$  1,976, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kemudian memberikan sumbangan yang efektif sebesar 5,3%.

Dilihat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yang telah dijelaskan dalam teori, terdapat empat faktor yaitu kondisi pribadi remaja, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan rumah berkaitan dengan variabel X1 yaitu pola asuh permisif yang mana pola asuh sendiri merupakan bentuk perlakuan orang tua terhadap anak dan hubungan antar orang tua dengan anak terjalin di lingkungan rumah. Variabel X2 yaitu konformitas teman sebaya merupakan contoh dari faktor sekolah yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif. Hal ini dikarenakan fokus penelitian berada di lingkungan sekolah maka remaja bergaul dengan teman sebayanya dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif pada remaja. Hal ini disebabkan karena bentuk pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak tanpa menuntut apapun serta tidak memberikan pengarahan yang cukup kepada anak membuat remaja melakukan tindakan sesuai keinginan mereka sendiri tanpa memikirkan apa akibat yang ditimbulkan. Kemudian dengan adanya

pola asuh permisif juga menyebabkan anak bebas dalam bergaul. Ketidakpedulian orang tua membuat anak bergaul tanpa memilih kelompok teman sebaya yang cukup baik dalam mengarahkan menuju perilaku yang baik juga.

**Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir**

Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Remaja SMA Negeri 1 Bodeh



### E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara atas rumusan masalah dalam penelitian dan disajikan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dinyatakan sementara karena pernyataan tersebut hanya didasarkan pada teori yang mendukung dan relevan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang

telah dijelaskan diatas maka terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang dipakai oleh peneliti ialah pendekatan kuantitatif yang berarti penelitian yang data hasil temuan di lapangan disajikan dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan ialah kausal. Kausal merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Kausal komparatif juga bisa disebut *ex post facto* yang berarti data dikumpulkan setelah semua permasalahan yang diteliti terjadi, Azwar (2019).

#### **2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk nyata dari kerangka konsep yang sudah disusun. Istilah variabel dapat diartikan tentang suatu yang bermacam-macam. Variabel penelitian juga merupakan sebuah objek yang akan diamati dalam penelitian (Syahrums & Salim, 2012:103). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau variabel pengaruh (X) dan variabel dependen atau variabel terpengaruh (Y).

##### a. Variabel Independen (X)

Disebut juga dengan variabel bebas, yaitu suatu variabel yang menjadi penyebab atau mempunyai kemungkinan secara teoritis berdampak pada variabel lain dan dilambangkan dengan huruf X (Sidik & Denok, 2021:92). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu pola asuh permisif ( $X_1$ ) dan konformitas teman sebaya ( $X_2$ ).

b. Variabel Dependen (Y)

Disebut juga dengan variabel tak bebas, yaitu suatu variabel yang disebabkan adanya perubahan dari variabel lain. Variabel dependen ini merupakan sebuah pokok permasalahan dalam sebuah penelitian (Sidik & Denok, 2021:92). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku agresif (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat dengan dasar sifat-sifat yang mudah diamati (Syahrums & Salim, 2012:108). Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

a. Perilaku Agresif

Perilaku agresif ialah tindakan menyakiti, mengganggu dan merusak yang dilakukan oleh seseorang demi memuaskan kepentingan diri sendiri dengan bentuk kekerasan fisik maupun non fisik kepada orang lain bahkan benda yang ada disekitarnya. Terdapat empat aspek yang dipakai dalam penelitian ini guna dijadikan alat ukur dalam penelitian diantaranya aspek fisik, aspek verbal, kemarahan dan permusuhan. Semakin tinggi angka perilaku agresif, maka semakin tinggi juga perilaku agresif yang muncul pada remaja di SMA N 1 Bodeh. Sebaliknya, semakin rendah angka perilaku agresif maka menunjukkan bahwa perilaku agresif yang muncul pada remaja SMA N 1 Bodeh rendah.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan cara membiarkan anak melakukan semua hal sesuai keinginan anak tanpa memberikan kontrol. Dalam hal ini, orang tua tidak pernah memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan suatu hal yang lebih positif. Terdapat empat aspek yang digunakan dalam penelitian ini guna dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian diantaranya kurangnya pemberian bimbingan, orang tua tidak memberikan hukuman ketika anak

salah, kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya, dan anak diberikan kebebasan dalam perilakunya. Semakin tinggi angka pola asuh permisif, maka semakin tinggi juga penerapan pola asuh permisif pada remaja SMA N 1 Bodeh. Sebaliknya, semakin rendah angka pola asuh permisif maka semakin rendah juga penerapan pola asuh permisif pada remaja SMA N 1 Bodeh.

c. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya ialah sebuah ikatan antara seseorang dengan kelompok teman sebaya yang menjadi acuan dalam berperilaku, bersikap serta memiliki rasa kepercayaan yang tinggi kepada teman sebaya yang disebabkan karena adanya tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh kelompok teman sebaya tersebut. Terdapat lima aspek yang digunakan dalam penelitian ini guna dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian diantaranya kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap pilihan diri sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, takut menjadi orang yang menyimpang, dan ketaatan atau kepatuhan. Semakin tinggi angka konformitas teman sebaya, maka tinggi juga konformitas teman sebaya pada remaja SMA N 1 Bodeh. Sebaliknya, semakin rendah angka konformitas teman sebaya maka rendah juga konformitas teman sebaya pada remaja SMA N 1 Bodeh.

### **3 Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bodeh yang beralamat di Jl. Raya Pendowo Desa Keabakan Rt 01/02, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pematang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 5-11 Agustus 2023.

#### 4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

##### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok subjek dalam sebuah penelitian, populasi harus memiliki ciri-ciri atau karakter yang sama (Azwar, 2019:109). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N 1 Bodeh dimulai dari kelas X-XII baik jurusan IPS maupun IPA dengan jumlah keseluruhan 736 siswa-siswi.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti melihat pedoman dalam tabel yang diadaptasi dari Sekaan pada tahun 1992 (Azwar, 2019:112-128)

Ukuran Populasi	Ukuran Sampel	Ukuran Populasi	Ukuran Sampel	Ukuran Populasi	Ukuran Sampel
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Berdasarkan tabel diatas, jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 736 maka yang dijadikan acuan adalah populasi dengan jumlah 750 sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 254 siswa-siswi.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:128-133). Berikut kriteria yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini:

- a. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Bodeh
- b. Berusia 13-19 (usia remaja menurut Santrock dalam Putri 2021)
- c. Pernah berperilaku agresif seperti, berkata kasar, mengejek, membuli, membolos, merokok, menentang guru, merusak fasilitas sekolah, bertengkar, berkelahi, dan memalak.

## 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data melalui bebecara seperti angket, wawancara, pengamatan, ujian dan dokumentasi (Sidik & Denok, 2021:185). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner/angket. Menurut Hadjar angket atau kuisisioner merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan mengenai topik permasalahan yang sedang diteliti kemudian angket tersebut disebarkan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban mengenai keyakinan, preferensi, minat, dan perilaku (Syahrums & Salim, 2012:135).

Kuisisioner yang akan disebarkan kepada subjek dibuat dengan berdasarkan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai gejala dan fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146)

**Tabel 3. 1 Rentang Pengukuran Sikap**

Keterangan		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

a. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu aspek fisik, aspek verbal, kemarahan dan permusuhan.

**Tabel 3. 2 Blue Print Pengukuran Perilaku Agresif**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Aspek fisik	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk fisik	1,25,51	7,29,52	6
	Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk fisik	11,26,54	19,50,56	6
	Tindakan membahayakan orang lain dalam bentuk fisik	2,36,53	16,27,55	6
Aspek Verbal	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk verbal	8,48,49	23,28,59	6
	Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk verbal	15,32,57	3,37,58	6
	Tindakan membahayakan	4,39,61	12,35,62	6

	orang lain dalam bentuk verbal			
Kemarahan	Perasaan negatif dalam bentuk ekspresi	6,46,47	17,38,60	6
	Menyakiti orang lain	10,31,64	5,42,66	6
	Menyakiti diri sendiri	13,30,65	18,43,63	6
Permusuhan	Ekspresi kebencian	14,44,69	20,45,72	6
	Ekspresi permusuhan	22,40,71	21,41,70	6
	Kemarahan besar terhadap orang lain	9,33,68	24,34,67	6
Jumlah				72

b. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rinaldi (dalam Nur Haini 2020) yaitu kurangnya pemberian bimbingan, orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah, kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya, dan anak diberikan kebebasan dalam perilakunya.

**Tabel 3. 3 Blue Print Pengukuran Pola Asuh Permisif**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kurangnya pemberian bimbingan	Kurangnya pemberian arahan dari orang tua	1,25,44	2,3,26	6
	Kurangnya pemberian nasihat dari orang tua	17,27,43	28,49,51	6
Orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah	Anak dibiarkan ketika melakukan kesalahan	18,29,48	30,47,53	6
	Kurangnya pemberian peringatan kepada anak saat melakukan kesalahan	4,31,45	32,46,50	6

Kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya	Anak melakukan semua hal sendiri	12,19,20	13,33,14	6
	Kurangnya bantuan dari orang tua	8,15,35	9,23,36	6
	Orang tua enggan ikut campur dalam permasalahan anak	10,11,37	24,38,54	6
Anak diberikan kebebasan dalam perilakunya	Orang tua enggan melarang anak	16,21,22	40,34,39	6
	Orang tua memberikan banyak kebebasan pada anak	5,41,52	6,7,42	6
Jumlah				54

c. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sears (1991) yaitu kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap pilihan diri sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, takut menjadi orang yang menyimpang, dan ketaatan atau kepatuhan.

**Tabel 3. 4 Blue Print Pengukuran Konformitas Teman Sebaya**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kepercayaan terhadap kelompok	Anak merasa kelompok teman sebaya memiliki informasi yang benar	1,2,43	12,30,47	6
	Anak merasa aman ketika bersama kelompok teman sebaya	19,27,39	20,28,40	6
Kepercayaan yang lemah terhadap	Anak sulit menentukan pilihan	7,26,48	21,29,44	6
	Anak merasa insecure	8,17,38	16,36,42	6

pilihan diri sendiri				
Rasa takut terhadap celaan sosial	Anak merasa harus disukai oleh kelompok teman sebaya	18,25,45	6,15,50	6
	Anak merasa takut akan kesendirian	14,34,41	24,35,37	6
Takut menjadi orang yang menyimpang	Anak takut menjadi orang yang berbeda dibanding kelompok teman sebaya	3,51,52	33,54,58	6
	Mengikuti budaya dalam kelompok teman sebaya	5,49,53	56,57,60	6
Ketaatan atau kepatuhan	Anak menganggap kelompok teman sebaya sebagai panutan	4,11,13	22,23,59	6
	Anak lebih mementingkan kelompok teman sebaya	31,46,55	9,10,32	6
Jumlah				60

## 6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Uji Validitas

Menurut Matondang, validitas sendiri berasal dari kata *validity* dengan makna tentang suatu ketepatan serta kecermatan suatu instrumen alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Puspasari dan Weni, 2022:68). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketika sebuah instrumen

sudah dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengambil data (Sugiyono, 2019:175-176).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yang mana validitas ini akan menilai relevansi dari setiap butir aitem apakah telah sesuai dengan domain yang hendak diteliti (Azwar, 2019:149). Kemudian untuk penilaian kelayakan aitem menggunakan *judgment expert* dimana para ahli diminta untuk mengoreksi instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas ini akan dibantu dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Untuk melihat apakah butir aitem valid atau tidak maka perlu mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika korelasinya  $<0,30$  maka dapat dikatakan butir aitem tersebut tidak valid, kemudian jika korelasinya  $>0,30$  maka butir aitem tersebut valid (Sugiyono, 2019:179-181).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam sebuah tes berfokus mengenai sejauh mana sebuah alat ukur atau instrumen yang secara ajeg dan secara tepat dapat mengukur apa yang diukurnya. Suatu tes dapat disebut baik dan benar apabila tes tersebut memiliki derajat ketepatan yang cukup tinggi, maknanya tes tersebut akan menghasilkan hasil akhir yang sama jika diberikan kepada subjek yang memiliki kriteria yang sama pula (Sugiyono, 2019:176).

Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS for Windows*. Jika nilai korelasinya  $<0,6$  maka data tidak reliabel, sebaliknya jika nilai korelasinya berada pada angka  $>0,6$  maka instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel.

## 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini berjumlah 72 item yang kemudian di uji coba kepada 30 siswa-siswa remaja di kecamatan Bodeh. Hasil pada uji

validitas menunjukkan terdapat 52 aitem yang dinyatakan valid dan 20 aitem gugur dengan perhitungan  $r < 0,300$  untuk  $N=30$ .

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Skala Perilaku Agresif**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
Aspek fisik	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk fisik	1,25,51	7,29,52	6
	Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk fisik	11,26,54	19,50,56	6
	Tindakan membahayakan orang lain dalam bentuk fisik	2,36,53	16,27,55	6
Aspek Verbal	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk verbal	8,48,49	23,28,59	6
	Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk verbal	15,32,57	3,37,58	6
	Tindakan membahayakan orang lain dalam bentuk verbal	4,39,61	12,35,62	6
Kemarahan	Perasaan negatif dalam bentuk ekspresi	6,46,47	17,38,60	6
	Menyakiti orang lain	10,31,64	5,42,66	6
	Menyakiti diri sendiri	13,30,65	18,43,63	6
Permusuhan	Ekspresi kebencian	14,44,69	20,45,72	6
	Ekspresi permusuhan	22,40,71	21,41,70	6
	Kemarahan besar terhadap orang lain	9,33,68	24,34,67	6
Jumlah				72

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Skala Perilaku Agresif**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	72

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,914 untuk skala perilaku agresif. Skala perilaku agresif menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai koefisien  $\geq 0,60$ .

b. Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini berjumlah 54 item yang kemudian di uji coba kepada 30 siswa-siswa remaja di kecamatan Bodeh. Hasil pada uji validitas menunjukkan terdapat 37 aitem yang dinyatakan valid dan 17 aitem gugur dengan perhitungan  $r < 0,300$  untuk  $N=30$ .

**Tabel 3.7 Uji Validitas Skala Pola Asuh Permisif**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kurangya pemberian bimbingan	Kurangnya pemberian arahan dari orang tua	1,25,44	2,3,26	6
	Kurangnya pemberian nasihat dari orang tua	17,27,43	28,49,51	6
Orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah	Anak dibiarkan ketika melakukan kesalahan	18,29,48	30,47,53	6
	Kurangnya pemberian peringatan kepada anak saat melakukan kesalahan	4,31,45	32,46,50	6
Kurangya	Anak melakukan semua hal sendiri	12,19,20	13,33,14	6

penguasaan peran orang tua terhadap anaknya	Kurangnya bantuan dari orang tua	8,15,35	9,23,36	6
	Orang tua enggan ikut campur dalam permasalahan anak	10,11,37	24,38,54	6
Anak diberikan kebebasan dalam perilakunya	Orang tua enggan melarang anak	16,21,22	40,34,39	6
	Orang tua memberikan banyak kebebasan pada anak	5,41,52	6,7,42	6
Jumlah				54

**Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	54

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,864 untuk skala pola asuh permisif. Skala pola asuh permisif menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai koefisien  $\geq 0,60$ .

c. Konformitas Teman Sebaya

**Tabel 3.9 Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kepercayaan terhadap kelompok	Anak merasa kelompok teman sebaya memiliki informasi yang benar	1,2,43	12,30,47	6
	Anak merasa aman ketika bersama	19,27,39	20,28,40	6

	kelompok teman sebaya			
Kepercayaan yang lemah terhadap pilihan diri sendiri	Anak sulit menentukan pilihan	7,26,48	21,29,44	6
	Anak merasa insecure	8,17,38	16,36,42	6
Rasa takut terhadap celaan sosial	Anak merasa harus disukai oleh kelompok teman sebaya	18,25,45	6,15,50	6
	Anak merasa takut akan kesendirian	14,34,41	24,35,37	6
Takut menjadi orang yang menyimpang	Anak takut menjadi orang yang berbeda dibanding kelompok teman sebaya	3,51,52	33,54,58	6
	Mengikuti budaya dalam kelompok teman sebaya	5,49,53	56,57,60	6
Ketaatan atau kepatuhan	Anak menganggap kelompok teman sebaya sebagai panutan	4,11,13	22,23,59	6
	Anak lebih mementingkan kelompok teman sebaya	31,46,55	9,10,32	6
Jumlah				60

**Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Skala Konformias Teman Sebaya**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	60

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,818 untuk skala konformitas teman sebaya. Skala konformitas teman sebaya menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai koefisien  $\geq 0,60$ .

## 7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kuantitatif ialah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul, yang mana peneliti akan mengelompokkan serta menyajikan data sehingga hasil dari analisis data ini dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya (Sugiyono, 2019:206).

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam sebaran normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogoriv Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows. *Kolmogoriv Smirnov* adalah sebuah tes *goodness of fit*, yang mana dalam tes ini lebih memfokuskan pada tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini juga menetapkan apakah skor dalam sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi dalam suatu penelitian. Aturan yang digunakan untuk menguji normalitas datanya yaitu dengan melihat apakah taraf signifikan  $>0,05$  maka data dapat

dikatakan normal kemudian jika  $<0,05$  maka data tidak normal. (Djazari dkk, 2013:424)

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika suatu data tidak memenuhi syarat linearitas maka data tersebut tidak dapat digunakan. Dalam uji linearitas, secara umum dipakai guna melengkapi syarat dalam menganalisis. Uji linearitas yang digunakan adalah *Test for Linearity Compare Means*, dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows. Sebuah data dikatakan linear apabila hasil signifikansi linearitas  $< 0,05$  (Djazari dkk, 2013:195).

## 3. Uji Multikorlinearitas

Uji multikorlinearitas merupakan sebuah kondisi yang mana apabila terjadi korelasi antara variabel bebas. Besaran yang digunakan untuk mengukur multikorlinearitas adalah dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF  $<0,10$  dan nilai tolerance  $>0,10$  maka tidak terdapat gejala multikorlinearitas (Sriningsih dkk, 2018:19).

## b. Uji Hipotesis

Menurut Anuraga dkk (2021:328) uji hipotesis adalah tes yang dilakukan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan yang berupa dugaan sementara dalam sebuah penelitian serta menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang terdapat dalam sebuah penelitian terhadap rumusan masalah. Dalam uji hipotesis dapat menentukan besarnya pada instrumen variabel bebas atas variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan analisis linear regresi berganda, yang mana teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh antara dua variabel independen atau lebih (Sugiyono, 2019:229). Kemudian dibantu dengan program *SPSS for windows*. Jika hipotesis dalam penelitian ini

sesuai dan diterima maka hasilnya  $\text{sig} < 0,05$  yang artinya hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Surah, 2019: 52).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1 Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja di SMA Negeri 1 Bodeh yang berusia 13-19 tahun, dengan jumlah populasi sebanyak 736 remaja yang kemudian telah ditentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 254 remaja.

##### 2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian diperlukan untuk memudahkan penginterpretasian dalam penjelasan data standar pada setiap varivel dalam penelitian.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Permisif	254	56.00	51.00	107.00	88.4646	10.45774
Konformitas Teman sebaya	254	50.00	68.00	118.00	99.2165	7.79406
Perilaku Agresif	254	41.00	104.00	145.00	127.9331	7.90253
Valid N (listwise)	254					

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui hasil sebagai berikut:

1. Variabel perilaku agresif (Y) memiliki jangkauan sebesar 41, nilai terendah 104, nilai tertinggi 145, mean 127.93, dan Standar deviation sebesar 7.90.

2. Variabel pola asuh permisif (X1) memiliki jangkauan sebesar 56, nilai terendah 51, nilai tertinggi 107, mean 88.46, dan Standar deviation sebesar 10.45.
3. Variabel konformitas teman sebaya (X2) memiliki jangkauan sebesar 50, nilai terendah 68, nilai tertinggi 118, mean 99.21, dan Standar deviation sebesar 7.79.

**a. Kategorisasi Perilaku Agresif**

**Tabel 4. 2 Rumus Interval Perilaku Agresif**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 120.03$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	$120.03 \leq X \leq 135.83$	Sedang
$X > (Mean + 1SD)$	$X > 135.83$	Tinggi

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa kategori perilaku agresif dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

**Tabel 4. 3 Distribusi Subjek Variabel Perilaku Agresif**

	kategori			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	51	20.1	20.1	20.1
sedang	164	64.6	64.6	84.6
tinggi	39	15.4	15.4	100.0
Total	254	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, hasil skala perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh terdapat 51 remaja dengan kategori rendah dengan presentase 20.1 %. Terdapat 164 remaja SMA Negeri 1 Bodeh masuk dalam kategori sedang dengan presentase 64.6% , kemudian 39 remaja masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 15.4%.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan kategorisasi tersebut yaitu tingkat perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh berada dalam kategori sedang.

**b. Kategorisasi Pola Asuh Permisif**

**Tabel 4. 4 Rumus Interval Pola Asuh Permisif**

c. Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 78.006$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	$78.006 \leq X \leq 98.92$	Sedang
$X > (Mean + 1SD)$	$X > 98.92$	Tinggi

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa kategori pola asuh permisif dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

**Tabel 4. 5 Distribusi Subjek Variabel Pola Asuh Permisif**

	kategori			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	109	42.9	42.9	42.9
Sedang	132	52.0	52.0	94.9
Tinggi	13	5.1	5.1	100.0
Total	254	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, hasil skala pola asuh permisif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh terdapat 109 remaja dengan kategori rendah dengan presentase 42.9 %. Terdapat 132 remaja SMA Negeri 1 Bodeh masuk dalam kategori sedang dengan presentase 52.0% , kemudian 13 remaja masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 5.1%. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan kategorisasi tersebut yaitu

tingkat pola asuh permisif pada remaja SMA N 1 Bodeh berada dalam kategori sedang.

**c. Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya**

**Tabel 4. 6 Rumus Interval Konformitas Teman Sebaya**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 91.42$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	$91.42 \leq X \leq 107.01$	Sedang
$X > (Mean + 1SD)$	$X > 107.01$	Tinggi

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa kategori konformitas teman sebaya dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

**Tabel 4. 7 Distribusi Subjek Variabel Konformitas Teman Sebaya**

	Kategori			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	41	16.1	16.1	16.1
Sedang	188	74.0	74.0	90.2
Tinggi	25	9.8	9.8	100.0
Total	254	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, hasil skala konformitas teman sebaya pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh terdapat 41 remaja dengan kategori rendah dengan presentase 16.1%. Terdapat 188 remaja SMA Negeri 1 Bodeh masuk dalam kategori sedang dengan presentase 74.0% , kemudian 25 remaja masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 9.8%. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan kategorisasi tersebut yaitu tingkat konformitas teman sebaya pada remaja SMA N 1 Bodeh berada dalam kategori sedang.

## B. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan sebagai prasyarat hasil data penelitian apakah layak atau tidak untuk diuji hipotesisnya. Pada penelitian ini uji asumsi dilakukan dengan menggunakan dua pengujian yaitu normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

### 1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data penelitian normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan *Kolmogrov-Sminorv* dengan bantuan *SPSS for windows*. Penilaian yang digunakan pada uji normalitas ini menggunakan *Asymptotic only* yaitu jika nilainya  $>0,05$  maka dinyatakan normal.

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas Kolmogrov-Sminorv**

		Unstandardized Residual
N		254
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.33260412
Most	Absolute	.036
Extreme	Positive	.027
	Negative	-.036
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel pada hasil uji *one sample Kolmogrov-Sminorv* pada kolom *Asymp.sig* telah menunjukkan 0,200 yaitu  $p>0,05$ , maka data berdistribusi normal.

## 2 Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel yang akan diteliti yang nantinya dapat memberikan jawaban apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antar variabel. Jika pada perhitungan tidak terdapat hubungan yang linear, maka analisis regresi tidak dapat diteruskan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows*, dengan tingkat signifikan *linearity* yang ditetapkan jika  $<0,05$  maka data bersifat linear.

**Tabel 4. 9 Uji Linearitas Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Pola Asuh Permisif	Between Groups	(Combined)	7256.569	45	161.257	3.926	.000
		Linearity	5329.910	1	5329.910	129.765	.000
		Deviation from Linearity	1926.659	44	43.788	1.066	.373
	Within Groups		8543.293	208	41.074		
	Total		15799.862	253			

Berdasarkan hasil uji linearitas nilai pada *linearity* sebesar 0,000  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear pada pola asuh permisif terhadap perilaku agresif.

**Tabel 4. 10 Uji Linearitas Konformitas Teman sebaya dengan Perilaku Agresif**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Perilaku Agresi Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	6420.638	38	168.964	3.873	.000
		Linearity	3503.237	1	3503.237	80.305	.000
		Deviation from Linearity	2917.401	37	78.849	1.807	.005
	Within Groups		9379.224	215	43.624		
	Total		15799.862	253			

Berdasarkan hasil uji linearitas nilai pada *linearity* sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear pada konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif.

### 3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk melihat ada atau tidak adanya penyimpangan yaitu, adanya hubungan linear antar variabel x pada model regresi yang akan dibuat. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas maka perlu memperhatikan nilai VIF (Variance Infation Factor) dan nilai Tolerance. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 for windows. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas.

**Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.620	1.613
.620	1.613

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada ke dua variabel X  $0,620 > 0,10$  maka di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### C. Uji Hipotesis

#### 1 Uji Hipotesis Parsial

Pada uji hipotesis parsial ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh dan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh.

**Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.303	5.113		15.314	.000
Pola Asuh Permisif (X1)	.354	.049	.469	7.295	.000
Konformitas Teman Sebaya (X2)	.184	.065	.182	2.832	.005

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif (Y)

##### a. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai yang signifikan yaitu pada kolom pola asuh permisif sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut  $< 0,05$ , maka hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

##### b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai yang signifikan yaitu pada kolom konformitas teman sebaya sebesar 0,005 yang dimana nilai tersebut  $< 0,05$ , maka hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

## 2 Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh.

**Tabel 4. 13 Uji Hipotesis Ketiga**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5654.088	2	2827.044	69.939	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10145.774	251	40.421		
	Total	15799.862	253			

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif (Y)

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Pola Asuh Permisif (X1)

**Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.353	6.35778

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Pola Asuh Permisif (X1)

Berdasarkan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa:

- Hasil nilai sign sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kedua variabel bebas dan variabel independen yaitu terdapat pengaruh antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh.
- Hasil nilai R Square atau koefisien korelasi pada tabel tersebut menunjukkan hasil 0,358, maka disimpulkan bahwa pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja SMA

Negeri 1 Bodeh sebesar 35,8% dan sisanya yaitu 64,2% terdapat hal lain yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh yang variabelnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Perilaku Agresif adalah tindakan menyakiti, melukai, dan merusak yang dilakukan oleh seseorang demi memuaskan kepentingan diri sendiri dengan bentuk kekerasan fisik maupun non fisik kepada orang lain bahkan benda yang ada di sekitarnya. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu kondisi pribadi remaja, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan empat faktor tersebut, pola asuh permisif masuk dalam faktor lingkungan rumah, yang mana pola asuh sendiri merupakan bentuk perlakuan orang tua terhadap anak dan hubungan anatar orang tua dengan anak terjalin di lingkungan rumah. Pola asuh permisif memiliki empat aspek yaitu kurangnya pemberian bimbingan, orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah, kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya, anak diberikan kebebasan. Berdasarkan aspek-aspek dalam pola asuh permisif maka lingkungan rumah memiliki pengaruh yang penting dalam munculnya perilaku agresif.

Kemudian pada konformitas teman sebaya yaitu konformitas teman sebaya merupakan contoh dari faktor sekolah yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif. Hal ini dikarenakan fokus penelitian berada di lingkungan sekolah maka remaja bergaul dengan teman sebayanya dalam lingkup sekolah. Konformitas teman sebaya memiliki lima faktor yaitu kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap pilihan diri sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, takut menjadi orang yang menyimpang, dan ketaatan dan kepatuhan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya dapat menyebabkan munculnya

perilaku agresif pada remaja. Hal ini disebabkan karena bentuk pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak tanpa menuntut apapun serta tidak memberikan pengarahan yang cukup kepada anak membuat remaja melakukan tindakan sesuai keinginan mereka sendiri tanpa memikirkan apa akibat yang ditimbulkan. Kemudian dengan adanya pola asuh permisif juga menyebabkan anak bebas dalam bergaul. Ketidakpedulian orang tua membuat anak bergaul tanpa memilih kelompok teman sebaya yang cukup baik dalam mengarahkan menuju perilaku yang baik juga.

Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis pertama ditujukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh permisif terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh, dan hipotesis terkakhir yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh.

Berdasarkan data pada hasil analisis yang telah ditampilkan, hasil kategori perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh terdapat 51 remaja dengan kategori rendah dengan presentase 20.1 %. Terdapat 164 remaja SMA Negeri 1 Bodeh masuk dalam kategori sedang dengan presentase 64.6% , kemudian 39 remaja masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 15.4%. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan hasil nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut  $< 0,05$ , maka hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriasaki dkk (2011) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Agresif pada Remaja di STIMART AMNI Semarang, Jawa Tengah”,

yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap perilaku agresif.

Selanjutnya pada kategori pola asuh permisif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh dengan hasil data yang telah ditampilkan, hasil kategori pola asuh permisif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh terdapat 109 remaja dengan kategori rendah dengan presentase 42.9 %. Terdapat 132 remaja SMA Negeri 1 Bodeh masuk dalam kategori sedang dengan presentase 52.0% , kemudian 13 remaja masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 5.1%. Hasil uji hipotesis kedua pada konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif juga menunjukkan bahwa hasilnya signifikan dengan nilai 0.005 yang mana nilai tersebut  $< 0.05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif yang berada pada kategori tinggi.

Pada variabel konformitas teman sebaya pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh juga telah didapatkan hasil bahwa terdapat 41 remaja dengan kategori rendah dengan presentase 16.1%. Terdapat 188 remaja SMA Negeri 1 Bodeh masuk dalam kategori sedang dengan presentase 74.0%, kemudian 25 remaja masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 9.8%. Pada hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil variabel independent dibuktikan mempengaruhi variabel dependen secara simultan, hasil tersebut ditunjukkan pada tabel ANOVA yaitu nilai sign. sebesar 0,000  $< 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA 1 Negeri Bodeh secara simultan. Kemudian berdasarkan hasil nilai R Square pada tabel tersebut menunjukkan 0,358 , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh pada pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA 1 Negeri Bodeh secara simultan memiliki pengaruh sebesar 35,8%, sedangkan sisanya 64,2%

dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian secara keseluruhan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya Widyantoro (2019) dengan judul penelitian “Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku agresif” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku agresif di pengaruhi oleh dua variabel tersebut.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang yang berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Banyak faktor-faktor yang menimbulkan muncul perilaku agresif terutama dikalangan remaja yang aman mereka berada dalam fase mencari jati diri. Pola asuh permisif menjadi faktor utama yang menjadikan munculnya perilaku agresif karena pola asuh permisif ialah penerapan cara mendidik anak dengan memberikan banyak kelonggaran kepada anak dan orang tua juga tidak secara penuh memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh anak. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif di kalangan remaja yaitu adanya konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya bisa dikatakan sebagai pola perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya.

Pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya yang telah diketahui bahwa dalam penelitian ini keduanya berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif diperkuat oleh penelitian yang ditulis Aditya Widyantoro (2019) dengan judul penelitian “Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku agresif” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku agresif di pengaruhi oleh dua variabel tersebut. Dalam hasil penelitian oleh Aditya (2019) dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan faktor-faktor perilaku agresif yang dikemukakan oleh Andi Mapiere (2002) terdapat empat faktor yang

mempengaruhi perilaku agresif yaitu kondisi pribadi remaja, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sedangkan menurut Anderson dan Bushman (2010) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu faktor situasi yang berupa keadaan tidak nyaman, senjata api, alkohol dan tidak dikenali. Faktor kedua yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu faktor personal seperti kepribadian dan biologis. Faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan dalam keluarga, lingkungan pertemanan, budaya dan media massa. Sedangkan faktor yang menjadi *urgensi* dalam penelitian ini yaitu faktor keluarga yang berupa pola asuh permisif dan faktor lingkungan yang berupa konformitas teman sebaya.

Oleh karena itu, remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai hal baru yang didalamnya terdapat tantangan dan remaja memiliki kecenderungan untuk menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukan meskipun perbuatannya itu dilakukan tanpa adanya sebuah pertimbangan yang matang (Sofiatul, 2021). Sebagai remaja yang mana dalam masa mencari identitas, mencoba hal-hal baru, bermain dengan teman bahkan lebih banyak mengabdikan waktu bersama dengan teman tanpa adanya pemberian kasih sayang serta arahan dari orang tua menjadikan remaja akan berperilaku sesuka hati mereka sendiri tanpa memikirkan resiko yang akan diterima. Apalagi perilaku yang mereka lakukan juga dilakukan oleh teman-temannya, sehingga mereka akan menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan benar dan boleh dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, remaja SMA N 1 Bodeh menyampaikan bahwa orang tua mereka tidak banyak mengekang serta menuntut mereka. Banyak remaja yang menjelaskan bahwa orang tua hanya meminginkan anaknya berangkat dan hadir di sekolah. Sehingga remaja SMA N 1 Bodeh ketika sampai di sekolah melakukan perilaku agresif seperti berbicara kasar, memukul meja dan kursi, berteriak, dsb. Selain itu, telah dikatakan juga bahwa mereka

dibebaskan untuk memilih lingkup pertemanan sehingga ketika mereka berteman dengan sekelompok anak yang sering melakukan perilaku agresif maka akan menirunya. Digambarkan ketika teman dekat membolos saat jam pelajaran untuk pergi ke kantin, maka teman yang lainnya juga ikut membolos ke kantin saat jam pelajaran.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh yang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh sangat penting diberikan kepada anak sehingga anak juga bisa memilah-milah lingkup pertemanan sehingga tidak berperilaku agresif.

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, masih terdapat beberapa aitem yang kurang tepat dan belum mewakili aspek dalam variabel, dalam menentukan keterangan pada skala liker juga masih kurang tepat yang mana peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur sikap padahal yang seharusnya digunakan oleh peneliti adalah skala likert pengukuran perilaku (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai), pengisian kuisisioner yang membutuhkan waktu yang cukup lama, kemudian terdapat siswa-siswi yang mengeluh jika kuisisionernya terlalu banyak pernyataan, peneliti juga tidak bisa melihat situasi secara langsung dikarenakan kuisisioner ini disebar melalui online.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan terkait pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan hasil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh. Semakin tinggi nilai pola asuh permisif maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai pola asuh permisif, maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh.
2. Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh. Semakin tinggi nilai pola asuh permisif maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai konformitas teman sebaya, maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh.
3. Terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai pola asuh permisif, konformitas teman sebaya, maka akan berbanding lurus terhadap perilaku agresif pada remaja SMA Negeri 1 Bodeh.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Tingkat perilaku agresif dalam penelitian ini masuk dalam kategori sedang, sehingga remaja SMA N 1 Bodeh diharapkan agar lebih bijak dalam bertindak atau berfikir sebelum bertindak.

Tingkat konformitas teman sebaya dalam penelitian ini masuk dalam kategori sedang, sehingga remaja SMA N 1 Bodeh diharapkan agar dapat memilih lingkup pertemanan yang baik, memikirkan segala tindakan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Orang Tua

Tingkat pola asuh permisif dalam penelitian ini masuk dalam kategori sedang sehingga, orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada anak, sehingga anak merasa nyaman ketika bercerita kepada orang tua dan anak akan melibatkan orang tua dalam setiap masalah yang dihadapi.

3. Bagi Instansi

Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, dihatapkan agar memperhatikan siswa-siswinya sehingga mampu mengetahui masalah yang ada dikalangan siswa-siswi kemudian membantu mengatasi permasalahan tersebut dan menjadikan minimnya perilaku agresif pada remaja SMA N 1 Bodeh

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan prediktor lain, termasuk faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku agresif seperti pola asuh otoriter, sosial media, dan pengaruh alkohol. Serta lingkup subjek penelitian juga dapat diperluas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andershon C.A & Bushman B.J. (2001). "Human aggression". Annual Review of Psychology. 53(1). 27-51
- Andershon C.A & Bushman B.J. (2002). "Effect of violent video games on aggressive behavior, aggressive cognition, aggressive affect, psychological arousal, and prosocial behavior: A meta-analytic review of the scientific literature". Psychological Science. 12(5). 353-359
- Anggareni Rezi. 2021. "Hubungan pola asuh permisif dengan kecenderungan berperilaku agresif". SKRIPSI. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
- Anuraga Gangga, Artanti Indrasetianingsing dan Muhammad Athoillah. 2021. "Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software R". Jurnal BUDIMAS. 02(03)
- Azwar Saifuddin. (2019). "Metode penelitian psikologi". Edisi kedua. Pustaka Pelajar
- Bandura A. 1977. "Social learning theory". New Jersey:Prentice Hall. Inc
- Baumrind D. (1996). "Effects of authoritative parental control on child behavior, child development". 4(37). 887-907
- Bukhori Baidi. 2008. "Zikir al asma al husna, solusi atas problem agresifitas remaja". Syiar Media Publishing. Kelompok Penerbit RaSAIL Media Group
- Buss A.H & Perry M.P. 1992. "The aggression questionnaire". The Journal of Personality and Social Psychology. 3(63), 452-459
- Desi Dwi Hidayati. 2017. "Konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja". SKRIPSI. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Djazari M, Diana Rahmawati dan Mahendra Adhi Nugroho. 2013. "Pengaruh sikap menghindari risiko sharing dan knowledge self-efficacy terhadap informal knowledge sharing terhadap mahasiswa fise UNY". Jurnal Nominal. 2(2). 276-285
- Dodiet Aditya Setyawan. 2014. "Modul statistika, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian". Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Jurusan Terapi Wicara Prodi D-III Terapi Wicara
- Eliani Jenni, M, Salis Yuniardi, & Alifah Nabilah Masturah. 2018. "Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar Idola k-Pop". Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi. 1(3). 59-72
- Fathi Bunda. 2011. "Mendidik anak dengan al-Qur'an sejak janin". Grasindo

- Fernanda Alifia Putri. 2019. "*Konsep perilaku agresif*". SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling. 1(4). 28-32
- Fitriasari Endah dkk. 2011. "*Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku agresif pada remaja di stimart amni semarang, jawa tengah*". Jurnal Keperawatan. 2(4). 42-51
- Fitriyani Nur, dkk. 2013. "*Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang*". Jurnal Psikologi Undip. 1(12).84-93
- Habibi, M.M. 2015. "*Analisis kebutuhan anak usia dini (Buku Ajar SI PAUD)*". Deepublish
- Hall & Lindzey. 1993. "*Psikologi kepribadian*". Rajawali Press
- Harlock E.B. (2010). "*Perkembangan anak jilid 1*". Erlangga
- Isnaeni Peni. 2021. "*Konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja*". Jurnal Ilmiah Psikologi. 1(9).
- Kaisar M. Sandi. 2017. "*Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku minuman keras pada remaja usia 13-21 tahun di rt 26 kelurahan silaberanti kecamatan seberang ulu 1 palembang*". SKRIPSI. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Fatah Palembang
- Kartini Herlen. 2016. "*Hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensitas bermain game online dengan intensi berperilaku agresif pada siswa*". Psikoborneo. 16(4) 482-489
- Komarudin & Sarkadi. 2017. "*Analisis pembelajaran*". Cetakan Kedua. RizQita Publishing & Printing
- Koswara, E. 1998. "*Agresi manusia*". Erasco
- Munawaroh Sofiatul. 2021 "*Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada remaja*". SKRIPSI. Program studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dr. Soebandi Jember Yayasan Pendidikan Jember International Scool (JIS)
- Musadad Muhammad. 2021. "*Perilaku agresif dalam al-qur'an (telaah terhadap al-quur'an dan tafsirnya kementrian agama RI)*". TESIS. Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Myers D. 1982. "*Psychology*". Frist Edition :Worth Publishers, Inc
- Najati Muhammad Usman. 2010. "*Psikologi qur'ani: dari jiwa hingga ilmu laduni, terjemahan dari buku al-qur'an wa ilm an-nafs*". Oleh Fajar dan Abdullah. Marja cet. Ke-10

- Nurusyifaun Yuni Nada. 2019. "*Pengaruh pola asuh, konformitas teman sebaya, jenis kelamin, dan usia terhadap agresifitas pada remaja pemain games berkonten kekerasan*". SKRIPSI. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Paramita Syahrani Kurnia Illahi & Sari Zakian Akmal. 2017. "*Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan*". Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi. 2(2). 171-181
- Pridana Sidik & Denok Sunarsi. 2021. "*Metode penelitian kuantitatif*". Pascal Books
- Puspasari Heny & Weni Puspita. 2022. "*Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi covid-19*". Jurnal Kesehatan. 1(13). 13 :65-71.
- Putri Diana Arini. 2021. "Emerging adulthood: pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21". Jurnal Ilmiah Psyche. 1(15). 11-20
- Rafsan Ridwan Jani. 2022. "*Perspektif hukum islam terhadap pola asuh permisif*". SKRIPSI. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Riya Dwi Astuti. 2018. "*Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok*". Psikoborneo. (6).74-80
- Rohinah. 2015. "*Pendidikan keluarga menurut al-qur'an surat at-tahrim ayat 6*". Jurnal An Nur. 1(7). 1-17
- Santrock J.W. 2002. "*Perkembangan anak*". Erlangga
- Sears D.O, Freedman J.L, Peplau L.A. 1991. "*Psikologi sosial: Jilid 2*". Alih bahasa: Michael Adryanto. Erlangga (edisi kelima)
- Sriningsih Mega dkk. 2018. "Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di provinsi sulut". Jurnal Ilmiah Sains. 1(18).54-66
- Sholihah Elisa dkk. 2015. "*Nilai-nilai pendidikan akhlak dari q.s al hujurat ayat 11 tentang laa yashkar, la talmizuu, la tanaabazuu, bil alqaabi*". Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung. 123-128
- Stevi Ana Udampo dkk. "*Hubungan pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di desa Bulude selatan Kabupaten Talaud*". 2017. e-journal Keperawatan. 1(5).113-126
- Sugiyono. 2019. "*Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*" (Sutopo (ed) Kedua). Alfabets, cv.

- Surah, Zahra Nabila. 2019. "*Pengaruh kewajiban moral dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha*". Jurnal Nominal. 1(3). 30-43
- Susanto Ali. 2018. "*Pengaruh konformitas terhadap sosial, dan persepsi terhadap sinetron anak jalanan terhadap perilaku agresif*". Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips. 93-104
- Susantyo Badrun. 2011. "*Memahami perilaku agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*". Informasi. 03(16). 78-85
- Syahrum & Salim. 2012. "*Metodologi penelitian kuantitatif*". Citapustaka Media
- Taylor, Shelley E, Peplau, Letitia A, dan Sears D.O. 2009. "*Psikologi sosial*". 12<sup>th</sup> ed. Kencana Prenada Media Group
- Umayah Kiftiyatul. 2017. "*Pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap pembelian impulsif pada mahasiswa*". SKRIPSI. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Wana Melda. 2019. "*Pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di desa sekincau kecamatan sekincau kabupaten lampung barat*". SKRIPSI. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Widyantoro Aditya. 2019. "*Pola asuh permisif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif*". Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Koseling. 10(5). 160-174
- Winarti. 2011. "*Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 7-12 tahun di ketapang tangerang*". SKRIPSI. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarifhidayatullah

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### 1. Aitem pernyataan perilaku agresif sebelum gugur

Aspek	Indikator	Aitem	F/U
Aspek fisik	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk fisik	Saya berkelahi dengan teman di sekolah	F
		Saya berteman baik dengan teman sekolah	U
		Saya memukul teman	F
		Saya diam ketika dipukul teman	U
		Saya melempar sepatu milik teman	F
		saya merapihkan sepatu di rak	U
	Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk fisik	Saya mengambil buku teman yang sedang dibaca	F
		Saya membaca buku bersama teman	U
		Saya mengambil alat tulis milik teman	F
		Saya menggunakan alat tulis milik sendiri	U
		Saya mengambil makanan milik teman	F
		Saya meminta izin kepada teman ketika hendak meminta makanan	U
	Tindakan membahayakan orang lain dalam bentuk fisik	Saya mendorong teman dengan sengaja di sekolah	F
		Saya bermain bersama teman dengan aman	U
		Saya menendang kursi saat marah dengan teman	F
		Saya membicarakan masalah secara baik-baik	U
		Saya sengaja mengunci teman di dalam kamar mandi	F
		Saya menemani teman ke kamar mandi ketika diminta	U
Aspek verbal		Saya mengejek teman	F

	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk verbal	Saya berbicara dengan baik kepada teman	U
		Saya berbicara kasar kepada teman	F
		Saya memilih kata yang baik saat berbicara dengan teman	U
		Saya memanggil teman dengan julukan tersendiri	F
		Saya memanggil teman sesuai nama	U
	Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk verbal	Saya mengirim banyak pesan untuk teman	F
		Saya mengirim pesan secukupnya kepada teman	U
		Saya memanggil teman dengan cara berteriak	F
		Saya memanggil teman dengan suara pelan	U
		Saya berisik ketika guru sedang menjelaskan materi	F
		Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi	U
	Tindakan membahayakan orang lain dalam bentuk verbal	Saya membagikan informasi pribadi teman kepada orang lain	F
		Saya mampu menjaga rahasia teman	U
		Saya membohongi teman	F
		Saya berkata jujur kepada teman	U
		Saya menyebarkan berita palsu tentang teman saya	F
		Saya memuji teman sesuai dengan kenyataan	U
	Kemarahan	Perasaan negatif dalam bentuk ekspresi	Saya memelototi teman
Saya mengajak teman untuk menyelesaikan masalah			U
Saya menatap teman dengan sinis			F
Saya menyapa teman dengan memberikan senyum			U
Saya pura-pura tidak mengenali teman			F
Saya menyapa teman			U

	Menyakiti orang lain	Saya memukul teman di sekolah	F
		Saya berperilaku baik terhadap teman di sekolah	U
		Saya memukul meja dengan keras ketika ada hal yang tidak disukai	F
		Saya mampu bersikap tenang ketika ada masalah	U
		Saya melempar benda ke arah teman	F
		Saya memberikan benda kepada teman dengan berhati-hati	U
	Menyakiti diri sendiri	Saya memukul kepala sendiri saat merasa tidak bisa melakukan tugas	F
		Saya meminta teman untuk menjelaskan ulang materi yang belum dipahami	U
		Saya melukai jari menggunakan rautan pensil saat sedang meraut pensil dengan buru-buru	F
		Saya mempersiapkan peralatan sekolah dari rumah	U
		Saya menunda makan siang karena merasa harus segera menyelesaikan tugas	F
		Saat jam istirahat saya bergegas ke kantin	U
	Permusuhan	Rasa benci yang di tunjukan dengan ekspresi	Saya menatap teman dengan sinis
Saya tersenyum kepada teman			U
Saya menyalahkan teman			F
Saya mengaku jika berbuat salah			U
Saya ingin membalas dendam kepada teman yang pernah menyakiti saya			F
Saya memaafkan kesalahan teman			U
		Saya menjauhi salah satu teman	F

	Tindakan yang menunjukkan adanya permusuhan	Saya berteman dengan semuanya	U
		Saya menabrak teman saat berpapasan	F
		Saya berjalan dengan baik	U
		Saya malas berkelompok dengan salah satu teman	F
		Saya berkelompok dengan semuanya	U
	Kemarahan besar terhadap orang lain	Saya mengatakan kata kotor kepada teman	F
		Saya memilih kata yang baik untuk diucapkan kepada teman	U
		Saya berdebat dengan nada suara yang tinggi	F
		Saya mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik	U
		Saya berdebat dengan mendorong dada teman	F
		Saya menyelesaikan masalah dengan tenang	U
	Total		

## 2. Aitem pernyataan pola asuh permisif sebelum gugur

Aspek	Indikator	Aitem	F/U
Kurangnya pemberian bimbingan	Kurangnya pemberian arahan dari orang tua	Saya terlambat pulang kerumah	F
		Saya mengabari orang tua jika pulang terlambat	U
		Saya melaksanakan sholat diwaktu akhir	F
		Orang tua saya menyuruh agar saya sholat tepat waktu	U
		Saya berbicara kepada orang tua menggunakan bahasa gaul	F
		Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, saya menggunakan bahasa yang sopan	U
	Kurangnya pemberian nasihat dari orang tua	Saya menganggap semua hal benar	F

		Orang tua saya memberitahu bahwa saya telah melakukan kesalahan	U
		Saya menyanggah perkataan guru	F
		Saya diberikan arahan untuk menghormati guru	U
		Saya tidur diatas jam dua belas malam	F
		Orang tua saya menyuruh saya agar tidur dibawah jam dua belas malam	U
Orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah	Anak dibiarkan ketika melakukan kesalahan	Saya mengulangi kesalahan yang saya lakukan	F
		Saya menyadari kesalahan yang telah saya lakukan	U
		Saya membiarkan kamar berantakan	F
		Saya membersihkan kamar setiap hari	U
		Saya membuat adik menangis	F
		Saya bermain bersama adik	U
	Kurangnya pemberian peringatan kepada anak saat melakukan kesalahan	Orang tua saya hanya diam ketika tahu saya melakukan kesalahan	F
		Orang tua saya memberikan perhatian kepada saya	U
		Saya bergaul dengan semua orang	F
		Orang tua saya memberitahu untuk selektif dalam memilih lingkup pertemanan	U
		Saya meminta uang secara terus menerus	F
		Orang tua saya memberi peringatan kepada saya untuk meminta uang secukupnya	U
Kurangnya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya	Anak melakukan semua hal sendiri	Saya makan ketika ingin saja	F
		Orang tua saya mengingatkan ketika saya belum makan	U
		Saya meminjam alat tulis kepada teman	F
		Orang tua saya membantu mempersiapkan alat tulis	U

		Saya kurang aktif ketika disekolah	F
		Orang tua saya mengarahkan agar saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat	U
	Kurang nya bantuan dari orang tua	Saya menyelesaikan permasalahan sendiri	F
		Orang tua saya bisa menjadi teman diskusi ketika saya memiliki masalah	U
		Saya memendam cerita mengenai keseharian saya	F
		Saya bercerita kepada orang tua tentang aktifitas disekolah	U
		Saya berangkat kesekolah sendiri	F
		Saya di antar jemput menuju sekolah	U
		Orang tua enggan ikut campur dalam permasalahan anak	Orang tua saya mengabaikan undangan rapat wali murid
	Orang tua saya menghadiri rapat wali murid		U
	Saya terlibat kasus perkelahian		F
	Orang tua saya membantu menyelesaikan permasalahan saya		U
	Saya mendapatkan rangking terendah		F
	Orang tua saya membantu saya dalam belajar		U
Anak diberikan kebebasan dalam perilakunya	Orang tua enggan melarang anak	Orang tua saya membiarkan saya merokok	F
		Saya dilarang merokok oleh orang tua	U
		Saya menginap dirumah teman	F
		Saya tidur di rumah bersama orang tua	U
		Saya bermain hp setiap saat	F
		Saya memiliki jadwal untuk melakukan kegiatan secara teratur	U
		Saya dibiarkan saat bangun siang	F

	Orang tua memberikan banyak kebebasan pada anak	Saya dibangunkan orang tua dipagi hari	U
		Saya malas berangkat ke sekolah	F
		Saya berangkat ke sekolah setiap hari	U
		Saya mengonsumsi makanan siap saji setiap hari	F
		Saya menerapkan pola hidup sehat	U
Total			54

### 3. Aitem pernyataan konformitas teman sebaya sebelum gugur

Aspek	Indikator	Aitem	F/U	
Kepercayaan terhadap kelompok	Anak merasa kelompok teman sebaya memiliki informasi yang benar	Saya mudah percaya dengan perkataan teman	F	
		Saya menyaring kembali perkataan dari teman	U	
		Saya membenci seseorang karna banyaknya berita buruk yang menyebar	F	
		Saya mencari kebenaran mengenai berita yang tersebar disekolah	U	
		Saya memiliki lingkup pertemanan yang sedikit	F	
		Saya memiliki lingkup pertemanan yang luas	U	
		Anak merasa aman ketika bersama kelompok teman sebaya	Saya dihibur oleh teman saat sedang sedih	F
	Saya menenangkan diri sendiri saat sedih		U	
	Saya mengerjakan tugas bersama dengan teman		F	
	Saya mengerjakan tugas sendiri		U	
	Saya dibela oleh teman ketika dituduh melakukan kesalahan		F	
	Saya pasrah ketika dituduh melakukan kesalahan		U	
	Kepercayaan yang lemah		Anak sulit menentukan pilihan	Saya mengarang jawaban pada soal yang diberikan guru

terhadap pilihan diri sendiri		Saya mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru	U
		Saya malas mengikuti kegiatan sekolah	F
		Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	U
		Saya memaksakan diri untuk mengerjakan satu tugas dengan benar	F
		Saya memilih mengerjakan tugas yang menurut saya mudah terlebih dahulu	U
	Anak merasa insecure	Saya mengikuti trend busana	F
		Saya berpenampilan dengan sederhana	U
		Saya mengikuti cara berpakaian teman	F
		Saya memakai pakaian yang cocok untuk saya	U
		Saya memilih mencontek jawaban dari teman untuk mendapatkan nilai bagus	F
		Saya percaya akan mendapatkan nilai yang bagus dari hasil usaha sendiri	U
Rasa takut terhadap celaan sosial	Anak merasa harus disukai oleh kelompok teman sebaya	Saya memberikan contekan kepada teman	F
		Saya merahasiakan jawaban dari teman	U
		Saya membelikan makanan untuk teman	F
		Saya membeli makanan bersama-sama dengan teman	U
		Saya membantu teman menutupi kebohongannya	F
		Saya memberitahu guru jika teman saya melakukan kesalahan	U
	Anak merasa takut akan kesendirian	Saya memilih ke kantin bersama teman dari pada sholat berjamaah	F
		Saya tetap melaksanakan sholat berjamaah meskipun sendiri	U

		Saya berteman dengan lawan jenis agar memiliki kekasih	F
		Saya mementingkan sekolah dari pada hubungan percintaan	U
		Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ingin bersama dengan teman	F
		Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat diri sendiri	U
Takut menjadi orang yang menyimpang	Anak takut menjadi orang yang berbeda dibanding kelompok teman sebaya	Saya mencontek agar mendapatkan nilai yang sama dengan teman	F
		Saya mengerjakan tugas sendiri	U
		Saya memakai seragam saat di sekolah	F
		Saya memakai kaos saat di sekolah	U
		Saya mengecilkan seragam agar terlihat ketat	F
		Saya memakai seragam dengan ukuran standar sekolah	U
	Mengikuti budaya dalam kelompok teman sebaya	Saya merayakan pesta ulang tahun	F
		Saya berpuasa saat ulang tahun	U
		Saya aktif di sosial media	F
		Saya membatasi diri dalam bersosial media	U
		Saya memiliki kekasih	F
		Saya bahagia dengan diri sendiri	U
Ketaatan atau kepatuhan	Anak menganggap kelompok teman sebaya sebagai panutan	Saya menuruti permintaan dari teman	F
		Saya berani menolak permintaan dari teman	U
		Saya membolos bersama teman	F
		Saya mengikuti seluruh pelajaran dikelas	U
		Saya membenci seseorang karena mengikuti teman	F

		Saya berteman dengan seseorang meski ada yang membencinya	U
	Anak lebih mementingkan kelompok teman sebaya	Saat memilih untuk bermain dengan teman diakhir pekan	F
		Saya memilih dirumah bersama keluarga diakhir pekan	U
		Saya bermain hp seharian	F
		Saya bermain bersama adik	U
		Saya menghabiskan waktu untuk bermain game bersama teman	F
		Saya membantu orang tua membersihkan rumah	U
Total			60

## LAMPIRAN 2

### 1. Aitem pernyataan perilaku agresif sesudah gugur

Aspek	Indikator	Aitem	F/U
Aspek fisik	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk fisik	Saya berkelahi dengan teman di sekolah	F
		Saya berteman baik dengan teman sekolah	U
		Saya memukul teman	F
		Saya diam ketika dipukul teman	U
		Saya melempar sepatu milik teman	F
		saya merapihkan sepatu di rak	U
		Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk fisik	Saya mengambil buku teman yang sedang dibaca
	Saya membaca buku bersama teman		U
	Saya mengambil alat tulis milik teman		F
	Saya menggunakan alat tulis milik sendiri		U
	Saya mengambil makanan milik teman		F
	Saya meminta izin kepada teman ketika hendak meminta makanan		U

	Tindakan membahayakan orang lain dalam bentuk fisik	Saya mendorong teman dengan sengaja di sekolah	F
		Saya bermain bersama teman dengan aman	U
		Saya menendang kursi saat marah dengan teman	F
		Saya membicarakan masalah secara baik-baik	U
		Saya sengaja mengunci teman di dalam kamar mandi	F
		Saya menemani teman ke kamar mandi ketika diminta	U
Aspek verbal	Tindakan menyakiti orang lain dalam bentuk verbal	Saya mengejek teman	F
		Saya berbicara dengan baik kepada teman	U
		Saya berbicara kasar kepada teman	F
		Saya memilih kata yang baik saat berbicara dengan teman	U
		Saya memanggil teman dengan julukan tersendiri	F
		Saya memanggil teman sesuai nama	U
	Tindakan mengganggu orang lain dalam bentuk verbal	Saya mengirim banyak pesan untuk teman	F
		Saya mengirim pesan secukupnya kepada teman	U
		Saya memanggil teman dengan cara berteriak	F
		Saya memanggil teman dengan suara pelan	U
		Saya berisik ketika guru sedang menjelaskan materi	F
		Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi	U
	Tindakan membahayakan orang lain dalam bentuk verbal	Saya membagikan informasi pribadi teman kepada orang lain	F
		Saya mampu menjaga rahasia teman	U
		Saya membohongi teman	F
		Saya berkata jujur kepada teman	U
		Saya menyebarkan berita palsu tentang teman saya	F

		Saya memuji teman sesuai dengan kenyataan	U	
Kemarahan	Perasaan negatif dalam bentuk ekspresi	Saya memelototi teman	F	
		Saya mengajak teman untuk menyelesaikan masalah	U	
		Saya menatap teman dengan sinis	F	
		Saya menyapa teman dengan memberikan senyum	U	
		Saya pura-pura tidak mengenali teman	F	
		Saya menyapa teman	U	
	Menyakiti orang lain	Saya memukul teman di sekolah	F	
		Saya berperilaku baik terhadap teman di sekolah	U	
		Saya memukul meja dengan keras ketika ada hal yang tidak disukai	F	
		Saya mampu bersikap tenang ketika ada masalah	U	
		Saya melempar benda ke arah teman	F	
		Saya memberikan benda kepada teman dengan berhati-hati	U	
	Menyakiti diri sendiri	Saya memukul kepala sendiri saat merasa tidak bisa melakukan tugas	F	
		Saya meminta teman untuk menjelaskan ulang materi yang belum dipahami	U	
		Saya melukai jari menggunakan rautan pensil saat sedang meraut pensil dengan buru-buru	F	
		Saya mempersiapkan peralatan sekolah dari rumah	U	
		Saya menunda makan siang karena merasa harus segera menyelesaikan tugas	F	
		Saat jam istirahat saya bergesah ke kantin	U	
	Permusuhan		Saya menatap teman dengan sinis	F

	Rasa benci yang di tunjukan dengan ekspresi	Saya tersenyum kepada teman	U
		Saya menyalahkan teman	F
		Saya mengaku jika berbuat salah	U
		Saya ingin membalas dendam kepada teman yang pernah menyakiti saya	F
		Saya memaafkan kesalahan teman	U
	Tindakan yang menunjukan adanya permusuhan	Saya menjauhi salah satu teman	F
		Saya berteman dengan semuanya	U
		Saya menabrak teman saat berpapasan	F
		Saya berjalan dengan baik	U
		Saya malas berkelompok dengan salah satu teman	F
		Saya berkelompok dengan semuanya	U
	Kemarahan besar terhadap orang lain	Saya mengatakan kata kotor kepada teman	F
		Saya memilih kata yang baik untuk diucapkan kepada teman	U
		Saya berdebat dengan nada suara yang tinggi	F
		Saya mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik	U
		Saya berdebat dengan mendorong dada teman	F
		Saya menyelesaikan masalah dengan tenang	U
	Total		

## 2. Aitem pernyataan pola asuh permisif sesudah gugur

Aspek	Indikator	Aitem	F/U
Kurangnya pemberian bimbingan	Kurangnya pemberian arahan dari orang tua	Saya terlambat pulang kerumah	F
		Saya mengabari orang tua jika pulang terlambat	U

		Saya melaksanakan sholat diwaktu akhir	F
		Orang tua saya menyuruh agar saya sholat tepat waktu	U
		Saya berbicara kepada orang tua menggunakan bahasa gaul	F
		Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, saya menggunakan bahasa yang sopan	U
	Kurangnya pemberian nasihat dari orang tua	Saya menganggap semua hal benar	F
		Orang tua saya memberitahu bahwa saya telah melakukan kesalahan	U
		Saya menyanggah perkataan guru	F
		Saya diberikan arahan untuk menghormati guru	U
		Saya tidur diatas jam dua belas malam	F
		Orang tua saya menyuruh saya agar tidur dibawah jam dua belas malam	U
Orang tua tidak memberi hukuman ketika anak salah	Anak dibiarkan ketika melakukan kesalahan	Saya mengulangi kesalahan yang saya lakukan	F
		Saya menyadari kesalahan yang telah saya lakukan	U
		Saya membiarkan kamar berantakan	F
		Saya membersihkan kamar setiap hari	U
		Saya membuat adik menangis	F
		Saya bermain bersama adik	U
	Kurangnya pemberian peringatan kepada anak saat melakukan kesalahan	Orang tua saya hanya diam ketika tahu saya melakukan kesalahan	F
		Orang tua saya memberikan perhatian kepada saya	U
		Saya bergaul dengan semua orang	F
		Orang tua saya memberitahu untuk selektif dalam memilih lingkup pertemanan	U

		Saya meminta uang secara terus menerus	F
		Orang tua saya memberi peringatan kepada saya untuk meminta uang secukupnya	U
Kurangya penguasaan peran orang tua terhadap anaknya	Anak melakukan semua hal sendiri	Saya makan ketika ingin saja	F
		Orang tua saya mengingatkan ketika saya belum makan	U
		Saya meminjam alat tulis kepada teman	F
		Orang tua saya membantu mempersiapkan alat tulis	U
		Saya kurang aktif ketika disekolah	F
		Orang tua saya mengarahkan agar saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat	U
	Kurangya bantuan dari orang tua	Saya menyelesaikan permasalahan sendiri	F
		Orang tua saya bisa menjadi teman diskusi ketika saya memiliki masalah	U
		Saya memendam cerita mengenai keseharian saya	F
		Saya bercerita kepada orang tua tentang aktifitas disekolah	U
		Saya berangkat kesekolah sendiri	F
		Saya di antar jemput menuju sekolah	U
	Orang tua enggan ikut campur dalam permasalahan anak	Orang tua saya mengabaikan undangan rapat wali murid	F
		Orang tua saya menghadiri rapat wali murid	U
		Saya terlibat kasus perkelahian	F
		Orang tua saya membantu menyelesaikan permasalahan saya	U
		Saya mendapatkan rangking terendah	F
		Orang tua saya membantu saya dalam belajar	U
Anak diberikan	Orang tua enggan melarang anak	Orang tua saya membiarkan saya merokok	F

kebebasan dalam perilakunya		Saya dilarang merokok oleh orang tua	U	
		Saya menginap dirumah teman	F	
		Saya tidur di rumah bersama orang tua	U	
		Saya bermain hp setiap saat	F	
		Saya memiliki jadwal untuk melakukan kegiatan secara teratur	U	
	Orang tua memberikan banyak kebebasan pada anak	Saya dibiarkan saat bangun siang	F	
		Saya dibangunkan orang tua dipagi hari	U	
		Saya malas berangkat kesekolah	F	
		Saya berangkat kesekolah setiap hari	U	
		Saya mengonsumsi makanan siap saji setiap hari	F	
		Saya menerapkan pola hidup sehat	U	
	Total			54

### 3. Aitem konformitas teman sebaya sesudah gugur

Aspek	Indikator	Aitem	F/U
Kepercayaan terhadap kelompok	Anak merasa kelompok teman sebaya memiliki informasi yang benar	Saya mudah percaya dengan perkataan teman	F
		Saya menyaring kembali perkataan dari teman	U
		Saya membenci seseorang karna banyaknya berita buruk yang menyebar	F
		Saya mencari kebenaran mengenai berita yang tersebar disekolah	U
		Saya memiliki lingkup pertemanan yang sedikit	F
		Saya memiliki lingkup pertemanan yang luas	U
	Anak merasa aman ketika bersama kelompok teman sebaya	Saya dihibur oleh teman saat sedang sedih	F
		Saya menenangkan diri sendiri saat sedih	U

		Saya mengerjakan tugas bersama dengan teman	F	
		Saya mengerjakan tugas sendiri	U	
		Saya dibela oleh teman ketika dituduh melakukan kesalahan	F	
		Saya pasrah ketika dituduh melakukan kesalahan	U	
Kepercayaan yang lemah terhadap pilihan diri sendiri	Anak sulit menentukan pilihan	Saya mengarang jawaban pada soal yang diberikan guru	F	
		Saya mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru	U	
		Saya malas mengikuti kegiatan sekolah	F	
		Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	U	
		Saya memaksakan diri untuk mengerjakan satu tugas dengan benar	F	
		Saya memilih mengerjakan tugas yang menurut saya mudah terlebih dahulu	U	
		Anak merasa insecure	Saya mengikuti trend busana	F
	Saya berpenampilan dengan sederhana		U	
	Saya mengikuti cara berpakaian teman		F	
	Saya memakai pakaian yang cocok untuk saya		U	
	Saya memilih mencontek jawaban dari teman untuk mendapatkan nilai bagus		F	
	Saya percaya akan mendapatkan nilai yang bagus dari hasil usaha sendiri		U	
	Rasa takut terhadap celaan sosial		Anak merasa harus disukai oleh kelompok teman sebaya	Saya memberikan contekan kepada teman
		Saya merahasiakan jawaban dari teman		U
Saya membelikan makanan untuk teman		F		
Saya membeli makanan bersama-sama dengan teman		U		

		Saya membantu teman menutupi kebohongannya	F
		Saya memberitahu guru jika teman saya melakukan kesalahan	U
	Anak merasa takut akan kesendirian	Saya memilih ke kantin bersama teman dari pada sholat berjamaah	F
		Saya tetap melaksanakan sholat berjamaah meskipun sendiri	U
		Saya berteman dengan lawan jenis agar memiliki kekasih	F
		Saya mementingkan sekolah dari pada hubungan percintaan	U
		Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ingin bersama dengan teman	F
		Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat diri sendiri	U
Takut menjadi orang yang menyimpang	Anak takut menjadi orang yang berbeda dibanding kelompok teman sebaya	Saya mencontek agar mendapatkan nilai yang sama dengan teman	F
		Saya mengerjakan tugas sendiri	U
		Saya memakai seragam saat di sekolah	F
		Saya memakai kaos saat di sekolah	U
		Saya mengecilkan seragam agar terlihat ketat	F
		Saya memakai seragam dengan ukuran standar sekolah	U
	Mengikuti budaya dalam kelompok teman sebaya	Saya merayakan pesta ulang tahun	F
		Saya berpuasa saat ulang tahun	U
		Saya aktif di sosial media	F
		Saya membatasi diri dalam bersosial media	U
		Saya memiliki kekasih	F

		Saya bahagia dengan diri sendiri	U	
Ketaatan atau kepatuhan	Anak menganggap kelompok teman sebaya sebagai panutan	Saya menuruti permintaan dari teman	F	
		Saya berani menolak permintaan dari teman	U	
		Saya membolos bersama teman	F	
		Saya mengikuti seluruh pelajaran dikelas	U	
		Saya membenci seseorang karena mengikuti teman	F	
		Saya berteman dengan seseorang meski ada yang membencinya	U	
	Anak lebih mementingkan kelompok teman sebaya	Saat memilih untuk bermain dengan teman diakhir pekan	F	
		Saya memilih dirumah bersama keluarga diakhir pekan	U	
		Saya bermain hp seharian	F	
		Saya bermain bersama adik	U	
		Saya menghabiskan waktu untuk bermain game bersama teman	F	
		Saya membantu orang tua membersihkan rumah	U	
	Total			60

### LAMPIRAN 3

#### 1. Hasil uji alat tes perilaku agresif

#### Reliability Statistics

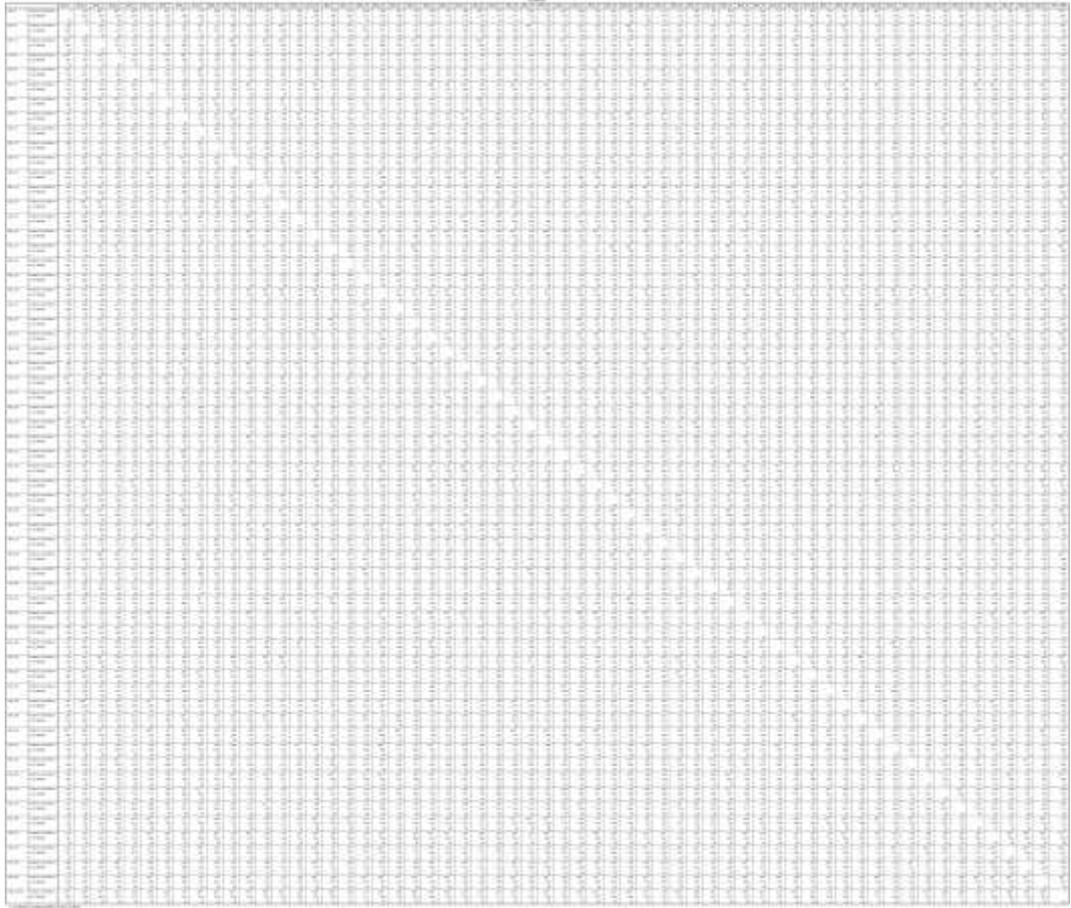
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	72

## 2. Hasil uji alat tes pola asuh permisif

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	54

### 3. Hasil uji alat tes konformitas teman sebaya



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	60

## LAMPIRAN 4

### Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
Jl. Prof. Dr. R. Soekno Kampus III Ngaliyan Mip/Fax (024)7868454 Semarang 50185

Nomor : 3388/Un 10.7/DI-KM/00.01.06/2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Riset/ Penelitian

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada Yth  
Kepala Sekolah SMA N 1 Bodeh  
Di Tempat

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kejuruan pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada:

Nama : Ikhsanadahtul Aulia  
NIM : 1903010033  
Program Studi : Psikologi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konfirmatif Terhadap Perilaku Agresi pada Remaja SMA N 1 Bodeh  
Pembimbing : Wening Wiharati, S.Psi., M.Psi Dan Lucky Ade Soemari, M.Psi., Psikolog  
Waktu Penulisan : Juli 2023 Selesai  
Lokasi Penelitian : Di Kabubakar Kes. Bodeh Kab. Pemalang  
Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Kelembagaan

  
Dr. Badi Bukhori, S. Ag., M.Si.

Tembusan :  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

1. Nama Lengkap : Ikhmawadahtul Aulya
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 20 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Ds. Kebandaran, Kec. Bodeh, Kab.  
Pemalang
5. Nomor Telepon : 085801123447
6. Email : aulyaulyaikma@gmail.com

### A. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kebandaran
2. MTs I'anah Futuhiyah Karangbrai
3. SMA Negeri 1 Bodeh

